

**“IMPLEMENTASI METODE *THINK PAIR SHARE* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA *COUPLE CARD* PADA KOMPETENSI
DASAR KENAMPAKAN ALAM DAN KERAGAMAN SUKU BANGSA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV
SDN SIDOREJO 02 SARADAN MADIUN”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (S. Pd)

Oleh:

DIKY PRASETYA
NIM. 09140052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE *THINK PAIR SHARE* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA *COUPLE CARD* PADA KOMPETENSI
DASAR KENAMPAKAN ALAM DAN KERAGAMAN SUKU BANGSA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV
SDN SIDOREJO 02 SARADAN MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

Diky Prasetya
09140052

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Tanggal 22 Mei 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE *THINK PAIR SHARE* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA *COUPLE CARD* PADA KOMPETENSI DASAR
KENAMPAKAN ALAM DAN KERAGAMAN SUKU BANGSA UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA`KELAS IV SDN
SIDOREJO 02 SARADAN MADIUN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Diky Prasetya (09140052)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2013 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP 196511121994032002

: _____

Sekretaris Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP 197902022006042003

: _____

Pembimbing

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP 197902022006042003

: _____

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP 195709271982032001

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahm Malang**

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Ayah dan Ibuku tercinta (Bambang Sutrisno dan Sumarmi)

Yang telah sabar, ikhlas, mendidik dan membimbingku serta tak henti-hentinya memberi petunjuk yang selalu bermanfaat, serta memanjatkan do'a dengan setulus hati dan pengorbanan baik berupa materil maupun spiritual

Adik ku tercinta

Yang selalu senantiasa memberi semangat dalam mengerjakan Skripsi
Para Guru beserta Dosen yang telah mendidik selama ini Terima kasih

Atas ilmu yang telah diberikan..

Teman-temanku PGMI angkatan 2009..

serta sahabat-sahabatku (Sabik, Ani, Mita, Anam, Sukma, Saadah, Zaman, Viky Sholeh, Saipul, dkk) tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang mulai awal semester sampai akhir semester satu kelas, dan teman-temanku kost, selalu bersama banyak sekali kenangan yang tersimpan baik sedih maupun senang.

banyak sekali kata maaf dan trimakasih yang sedalam-dalamnya

Dan para pecinta ilmu dimanapun berada semoga selalu dalam

lindunganNYA..

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih Jadikanlah ini amal ibadahku

Amin.....

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (ar-ra'd : 11)¹



¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 250

NOTA DINAS

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Diky Prasetya

Malang, 5 Juli 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Diky Prasetya

NIM : 09140052

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : *Implementasi Metode Think Pair Share Dengan Menggunakan Media Couple Card Pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam Dan Keragaman Suku Bangsa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Juni 2013

Diky Prasetya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah robbil alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Think-Pair-Share* Dengan Menggunakan Media *Couple Card* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN sidorejo 02 Saradan-Madiun”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahcurahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada jalan dan agama yang mutlak kebenarannya yaitu Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, doa, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Kakek, adik dan keluarga besarku yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materiil, dan spirituil.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Dra. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang yang dengan ikhlas telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga, dan pikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Kepala Sekolah, guru, dan segenap siswa kelas VI SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku teman-teman PGMI angkatan 2009 dan semua orang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, warna dan canda tawa selama penulis ada dirantau ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Dan akhirnya, penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri.

Malang, 7 Juni 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL	Hal
Tabel 4.1 : Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2012/2013 SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun.....	55
Tabel 4.2 : Distribusi Skor Pre-tes Mata Pelajaran IPS Kelas IV.....	62
Tabel 4.3 : Skor Tes Kelompok Pelajaran IPS Kelas IV Siklus I Pertemuan I..	69
Tabel 4.4 : Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	71
Tabel 4.5 : Skor Tes Kelompok Pelajaran IPS Kelas IV Siklus I Pertemuan II.....	77
Tabel 4.6 : Kriteria Motivasi Belajar Siklus I Pertemuan II.....	77
Tabel 4.7 : Skor Tes Kelompok Pelajaran IPS Kelas IV Siklus II Pertemuan I	81
Tabel 4.8 : Kriteria Motivasi Belajar Siklus II Pertemuan I	83
Tabel 4.9 : Skor Tes Kelompok Pelajaran IPS Kelas IV Siklus II Pertemuan II	87
Tabel 4.10 : Kriteria Motivasi Belajar Siklus II Pertemuan II	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1 : Soal Pre Test.....	104
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	107
Lampiran 3 : Soal Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	111
Lampiran 4 : Data Hasil Penilaian Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	112
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	115
Lampiran 6 : Soal Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	119
Lampiran 7 : Data Hasil Penilaian Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	120
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	121
Lampiran 9 : Soal Kelompok Siklus II Pertemuan I.....	125
Lampiran 10 : Data Hasil Penilaian Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	129
Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	127
Lampiran 12 : Soal Kelompok Siklus II Pertemuan I.....	131
Lampiran 13 : Data Hasil Penilaian Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	132
Lampiran 14 : Struktur Organisasi SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab, Madiun Tahun Ajaran 2012-2013.....	133
Lampiran 15 : Struktur Organisasi SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab, Madiun Tahun Ajaran 2012-2013.....	135
Lampiran 16 : Pedoman Wawancara.....	136
Lampiran 17 : Hasil Wawancara.....	138
Lampiran 18 : Dokumentasi Penelitian.....	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas	36



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

= aw

= ay

= û

= î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran IPS	
1. Hakekat Pembelajaran IPS.....	11
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPS.....	13
3. Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia.....	16
B. Hakekat Metode Pembelajaran	
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	18
2. Macam-Macam Metode.....	19
3. <i>Think Pair Share</i>	19
a. Pengertian <i>Think Pair Share</i>	19
b. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	21
c. Kelebihan dan Kekurangan	22
d. Implementasi <i>Think Pair Share</i>	23
4. Media Pembelajaran.....	26
a. Pengertian Media Pembelajaran	26
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	27
c. Manfaat Media Dalam Pembelajaran.....	28
d. <i>Media Couple Card</i>	30
e. <i>Think Pair Share</i> dengan Media <i>Couple card</i>	31
C. Hakekat Motivasi Belajar.....	32

1. Pengertian Motivasi.....	32
2. Difinisi Belajar.....	33
3. Motivasi dalam Belajar.....	35
D. Metode Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dan Peningkatan Motivasi.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	46
G. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	48
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Madiun.....	53
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SDN Sidorejo 02 Saradan.....	53
3. Keadaan Siswa SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab. Madiun.....	55
4. Sarana dan Prasarana.....	55
5. Kurikulum SDN Sidorejo 02.....	57
6. Jumlah Tenaga Pengajar SDN Sidorejo 02.....	58
B. Paparan Data Siklus Penelitian	
1. Observasi Awal.....	59
2. Pre Test.....	60
C. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus 1	
1. Paparan Data Siklus I Pertemuan I.....	64
2. Paparan Data Siklus I Pertemuan II.....	73
3. Paparan Data Siklus II Pertemuan I.....	78
4. Paparan Data Siklus II Pertemuan II.....	84
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Perencanaan Metode <i>Think Pair Share</i> dengan Menggunakan Media <i>Couple Card</i> pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam dan Keragaman Suku Bangsa.....	91
B. Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> dengan Menggunakan Media <i>Couple Card</i> pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam dan Keragaman Suku Bangsa.....	92
C. Hasil Penilaian Metode <i>Think Pair Share</i> dengan Menggunakan Media <i>Couple Card</i> pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam dan Keragaman Suku Bangsa.....	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Prasetya, Diky. 2013. *Implementasi Metode Think-Pair-Share Dengan Menggunakan Media Couple Card Pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam Dan Keragaman Suku Bangsa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarhim Malang. Indah Aminatuz Zuhriyah, MPd.

Kata kunci : Think Pair Share, Peningkatan Motivasi Belajar

Think Pair Share adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Dengan menggunakan media *couple card* yaitu dengan menggunakan kartu yang berpasangan untuk membentuk kelompok agar siswa lebih bersemangat.

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah; (1) mendiskripsikan metode *think-pair-share* dengan menggunakan media *couple card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) mendiskripsikan proses pembelajaran pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dengan menggunakan metode *think-pair-share* dan media *couple card*. (3) mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode *think pair share* dengan menggunakan media *couple card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa pada kelas IV.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara, Sedangkan untuk menganalisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data–data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari dua siklus yang di terapkan, sudah dapat dilihat perkembangan motivasi belajar siswa yang bisa dilihat dari keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran. Dan dapat terbukti dari nilai hasil evaluasi menunjukan adanya peningkatan. Dari siklus I pertemuan pertama prosentase motivasi belajar siswa 60%, pada pertemuan kedua 66%, Siklus II pertemuan pertama prosentase motivasi belajar siswa 76,5%, pada pertemuan kedua 90%.

ABSTRACT

Prasetya, Diky. 2013. *Implementation Methods Think Pair Share Media Using Couple Card In Basic Competence Natural Appearance And Racial Diversity to Increase Student Motivation Class IV SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun*. Thesis Department University of Teacher Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Indah Aminatuz Zuhriyah. M.Pd

Keywords : Think Pair Share, Increased, Motivation

Think Pair Share is a cooperative learning method that gives students time to think and respond and help each other mutually. This method introduces the idea of thinking of time or waiting time is a powerful factor in improving student' ability to respond to question. Learning to train students to dare to bilive and respect the opinion of friends. By using the media card using a couple cards that pair up to form the group so that students are more enthusiastic.

The objectives to be achived in this study are : (1) describe the method of think Pair Share with a couple card on the basis of competence and diversity of natural features ethnicity can increase students motivation. (2) describe the learning process on the basis of competence and diversity of natural features tribes using the Think Pair Share an a Couple Crad media. (3) Know how to evaluate the learning method bt using the Think Pair Share media couple crad on the basis competence natural appearance and ethnic diversity in the fourth grede.

Research by the author are included in classroom action research with a qualitative approach. In collection the data, the writer uses several methods: observation, documetation and interviews methods, while to analyze the writer uses descriptive qualitative analysis of the data in the form of written or spoken of observed behavior an so in this cese the auther seeks to conduct research thoroughly describe the nature of the real situation.

Of the two cycle is applied, it can be seen that the development of students learning motivation can be seen from the active an enthusiastic studens during yhe learning process. And may profe of value exaluation result showed an increase. The first meeting of the first cycle os students motivation percentage 60%, 60% in the second meeting, the first meeting of the second cycle students motivation percentage of 76,5%, 90% at the second meeting.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak didik memiliki potensi, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan. Proses belajar-mengajar, dengan demikian optimalisasi potensi diri sehingga dicapai kualitas yang ideal, apabila tidak dikatakan sempurna, dan relatif permanen.¹

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif masih tetap berlangsung dan perlu dikembangkan pada Sekolah Dasar (SD/MI). Salah satunya yang dilakukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sampai saat ini masih diasumsikan sebagai pelajaran yang membosankan dan menuntut hafalan, serta materi yang kurang sesuai dengan masyarakat lagi. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru.

Pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan secara umum memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus Pendidikan IPS turut serta berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di era global. Pembelajaran dengan menerapkan metode-

¹Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center 2007) hlm 18

metode yang inovatif mulai diterapkan di Sekolah Dasar, salah satu penerapan yang perlu dilakukan adalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kelemahan dan permasalahan yang sering terjadi dan dirasakan oleh guru yaitu bahwa IPS masih dianggap pelajaran yang monoton, membosankan, menuntut hafalan yang tidak sedikit. Fenomena tersebut terjadi karena pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru. Aktivitas peserta didik sebagian besar hanyalah mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pembelajaran IPS merupakan bidang studi yang diharapkan akan memberikan makna yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai manusia. Permasalahan pembelajaran tersebut akan berdampak pada kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna.

Menurut Kokasih Djahiri yang dikutip oleh Amirudin Zuhri, hakekat dari pembelajaran IPS adalah diharapkan mampu membina suatu masyarakat yang baik, dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab yang dapat menciptakan nilai-nilai budaya kemanusiaan yang baik di kemudian hari.² Menurut Nursid Sumaatmadja yang dikutip oleh trianto, pembelajaran IPS adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi

² Amirudin Zuhri, *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS 1* (malang: UIN Malang, 2004), hlm. 09

setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.³

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang multi disiplin, terdiri dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan humaniora (*humanities*), yang mempelajari interaksi manusia dengan alam dan lingkungan masyarakat.⁴ Menurut Martorella yang dikutip oleh Etin Solihatin. Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada tranfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep yang telah dimilikinya.⁵ Dengan demikian pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Salah satu contoh, hal tersebut menjadi fenomena di SDN Sidorejo 02, Kec. Saradan, Kab. Madiun khususnya kelas IV. Peneliti melihat pada saat KBM mata pelajaran IPS berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Aktivitas peserta didik sebagian besar hanyalah mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga siswa cenderung pasif dan suasana di kelas kurang menyenangkan. Kemudian peneliti mengadakan *preriset*, *pre-riset* yang telah dilakukan pada tanggal 18 Mei 2012 dengan melihat dan

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 121

⁴ Hari suderadjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (KBK), (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika), hlm. 49

⁵ Etin, dkk. *Cooperative Learning: Analisis Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 14

mengamati dokumen penilaian siswa kelas IV di SDN Sidorejo 02, Kec. Saradan, Kab. Madiun

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV yaitu dengan Bapak Eko, dapat dikatakan bahwa,

Kondisi pembelajaran siswa kelas IV di SDN 02 Sidorejo kec.Saradan Madiun khususnya pada mata pelajaran IPS cenderung Pasif, sebagian besar siswa mengatakan kalau mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga sedikit sekali siswa yang suka dengan mata pelajaran IPS. Faktor lainnya adalah selama ini masih menggunakan metode yang monoton yaitu ceramah dan pemberian tugas.⁶

Menurut Aisyah, siswi kelas IV dapat dikatakan sebagai berikut,

Waktu pembelajaran IPS, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media seadanya dengan buku paket atau LKS saja, pembelajaran bersifat gitu-gitu saja, pak guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab cuma sebentar, banyak teman-teman yang ramai sendiri pada saat di ajar oleh guru.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, SDN 02 Sidorejo Kec. Saradan Kab Madiun, belum pernah menerapkan Metode *Think Pair Share* dengan menggunakan Media *Couple Card* di mana penerapan Metode *Think Pair Share* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kelas melalui diskusi, baik dengan pasangannya maupun dengan seluruh kelas. Siswa akan terbiasa menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, memahami konsep serta terlatih untuk bisa belajar secara mandiri, secara berpasangan, maupun berbagi

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Eko, selaku guru kelas IV SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun, tanggal 18 Mei 2012.

⁷ Hasil wawancara dengan Aisyah, siswa kelas IV SDN 02 Sidorejo kec.saradan Madiun, tanggal 18 Mei 2012

dengan teman sekelas. Permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS.

Media yang disediakan juga sangat terbatas, sehingga siswa hanya dapat menggunakan media yang disediakan sekolah pada materi tertentu saja. Kurangnya inisiatif dan kreatifitas dari guru membuat hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat belajar siswa. Menurut Piaget, anak yang berumur sekitar 7-11 tahun akan berkembang apabila hal yang diajarkan guru itu sebelumnya abstrak akan ditunjukkan pada siswa dengan hal yang konkrit (dari teori dibutuhkan bukti).⁸

Model pembelajaran kooperatif teknik *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antara siswa dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. elaksanakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think-Pair-Share* siswa memungkinkan dapat berpikir kritis, pemahaman, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan dalam berpikir (*Thinking Skill*) maupun keterampilan sosial (*Social Skill*), seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.⁹

Pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat

⁸ Dra.Desmita,M.Si, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm 101.

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35.

dan menghargai pendapat teman, dengan menggunakan kartu yang di acak oleh guru dan dibagikan ke siswa, kemudian siswa yang memiliki kartu yang sama menjadi satu kelompok. Adanya kartu ini di harapkan siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran dan juga menambah motivasi siswa.

Dalam kegiatan belajar siswa akan selalu dituntut untuk berfikir, pemahaman dan keterampilan sosial. “*Berpikir*” seperti yang dinyatakan Philip L. Harriman berfikir adalah angan-angan, pertimbangan, kreatifitas, tingkah laku, pembicaran yang lengkap, aktivitas idaman, pemecahan masalah, penentuan, perencanaan, dan sebagainya; aktivitas dalam menanggapi situasi yang tidak objektif yang menyerang organ pancaindra.¹⁰

Melihat permasalahan di atas, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran dalam bidang studi IPS di SDN 02 Sidorejo kec.Saradan kab. Madiun, guru harus menggunakan metode yang tepat. Banyak metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan PAIKEMI, tetapi belum tentu semua metode cocok untuk mengajarkan pokok bahasan tertentu sehingga diperlukan suatu penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan masalah tersebut. Salah satu upaya untuk menyiapkan kondisi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPS melalui penggunaan metode *Thing-Pair-Share* dengan menggunakan media *Couple Card* (kartu berpasangan).

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 22.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *Couple Card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?
2. Bagaimana penerapan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *Couple Card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *Couple Card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *Couple Card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dan media *Couple Card*.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *Couple Card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan PTK maka guru, sedikit demi sedikit mengetahui dan memilih strategi, media, maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. sehingga akan menambah kepercayaan secara internal maupun eksternal dan lembaga pendidikan umum.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka dirumuskan definisi istilah variable sebagai berikut :

1. **Think Pair Share**, merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain

2. **Media pembelajaran**, adalah suatu alat bantu yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu untuk memperjelas, memotivasi siswa, dan dapat memudahkan siswa memahami konsep pelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.
3. **Couple Card (kartu berpasangan)**, adalah adalah kartu-kartu yang berpasangan. Misal : nama lagu-lagu daerah, nama presiden negara, nama rumah adat yang ada di indonesia, nama suku, dan lain-lain.
4. **Kenampakan alam dan keragaman suku bangsa**, adalah kenampakan alam di lingkungan tempat tinggal mempengaruhi keadaan sosial budaya. Kenampakan alam adalah segala sesuatu di alam yang menampakkan diri atau menunjukkan diri kepada kita. Kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yakni kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan. Contoh kenampakan alam daratan antara lain gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai. Contoh kenampakan alam perairan adalah sungai, danau, dan selat.
5. Peningkatan motivasi yaitu usaha-usaha nyata yang di lakukan secara terencana untuk merubah keadaan kearah yang lebih baik pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan/*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar mengingat banyaknya materi pada pelajaran IPS maka peneliti membatasi pada materi mata pembelajaran saja. Hal ini untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan

penelitian sehingga mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Serta mempermudah siswa dalam kegiatan belajar, sehingga antara siswa dan peneliti dapat bekerja sama dengan baik. Dan peneliti megarapkan dengan diterapkannya metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *Couple Card* pada pembelajaran (IPS) maka motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun dapat ditingkatkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I :Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II :Tinjauan pustaka dibahas pada bab ini. Yaitu membahas tentang metode *Think-Pair-Share* (TPS) dan media *Couple card* yang meliputi pengertian, *Think-Pair-Share* (TPS) dan media *Couple card*, Pembelajaran IPS yang meliputi pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

BAB III :Metode penelitian, membahas desain dan jenis penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

BAB IV :Paparan hasil penelitian, memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan karyawan, deskripsi kelas IV struktur organisasi sekolah, siklus penelitian yang siklus I, dan siklus II.

BAB V : Analisis pembahasan BAB VI :Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan hasil penelitain beserta saran-saran sebagai bahan pertimbangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPS

1. Hakekat Pembelajaran IPS

Menurut Kosasih Djahiri, hakekat dari pembelajaran IPS adalah diharapkan mampu membina suatu masyarakat yang baik, dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab yang dapat menciptakan nilai-nilai budaya kemanusiaan yang baik di kemudian hari.¹¹ Menurut Nursid Sumaatmadja yang dikutip oleh Trianto, pembelajaran IPS adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.¹²

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu

¹¹ Amiruddin Zuhri, *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS I* (Malang: UIN Malang, 2004), hlm. 09

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 121

sosial: sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.¹³ Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang multi disiplin, terdiri dari beberapa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan humaniora (*humanities*), yang mempelajari interaksi manusia dengan alam dan lingkungan masyarakat.¹³ Menurut Martorella yang dikutip oleh Etin Solihatin, pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek ‘pendidikan’ daripada ‘transfer konsep’, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.¹⁴ Dengan demikian pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Bidang studi IPS mencakup pengetahuan, sikap, dan nilai yang harus dikembangkan dalam diri siswa. Menurut Waney, semuanya itu harus dikembangkan berdasarkan dimensi siswa sebagai pribadi dan makhluk sosial serta sebagai warga negara Indonesia yang berkepribadian Pancasila. Untuk itu perlu dikembangkan kepribadian siswa melalui:¹⁵

- a. Hubungan antara manusia dengan benda-benda di sekitarnya, seperti: kendaraan, tumbuhan, rumah, hewan, dan sebagainya, yaitu bagaimana seorang anak dapat bersikap baik dengan barang-barang yang ada di sekelilingnya.
- b. Hubungan antar sesama manusia.

¹³Hari Suderadjat *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)* (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2004), hlm. 49

¹⁴Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 14

¹⁵ Amiruddin Zuhri, *op.cit.*, hlm. 10

- c. Hubungan antara manusia dengan masyarakat sekitarnya.
- d. Hubungan antara manusia dengan lingkungan alamnya.
- e. Hubungan manusia sebagai makhluk dengan Allah SWT.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Menurut Awan Mutakin, rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:¹⁶

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar serta mampu menggunakan metode yang di adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

¹⁶ Tim Pustaka Yustisia, *op.cit.*, hlm. 338

- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Mengunjuk kerjakan perilaku yang menggambarkan kesamaan derajat manusia dalam perbedaan suku, bangsa, dan agama
- g. Menghargai demokrasi dan mampu menjadi warga negara yang demokratis
- h. Berfikir kritis dan mampu mengevaluasi informasi dan mampu berkomunikasi secara aktif.¹⁷

Ada beberapa tujuan lain yang hendak dicapai melalui pengajaran IPS di sekolah. Menurut *'the social science education frame work for california school'*, tujuan IPS adalah:¹⁸

- a. Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian berdasarkan data generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- b. Membina siswa ke arah nilai-nilai kemasyarakatan serta dapat mengembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya
- c. Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai, dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultur maupun individu.
- d. Membina siswa agar dapat mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman ketrampilan studi, kerja, dan intelektualnya secara pantas sebagaimana diharapkan oleh ilmu-ilmu sosial

¹⁷Hari Suderadjat, *op.cit.*, hlm. 49

¹⁸ Amirudin Zuhri, *op.cit.*, hlm. 09

- e. Membina siswa berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat.

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan '*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*'. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.¹⁹ Menurut Kosasih Djahiri, ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.²⁰ IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan ketrampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap perkembangan Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.²¹

¹⁹ Etin Solihatin dan Raharjo, *loc.cit.*.

²⁰ *Ibid.*.

²¹ Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas: untuk guru*. (Bandung: Yrama Widya, 2006), hlm.133

3. Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia

Kenampakan alam Indonesia menunjukkan keragaman sosial budaya. Keragaman sosial, misalnya dari segi pendidikan, masyarakat di daerah pegunungan dan tempat terpencil memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memperoleh pendidikan dibandingkan dengan masyarakat di daerah yang mudah dijangkau. Kehidupan di bidang teknologi pun sama. Mereka yang tinggal di tempat terpencil dan terisolasi lebih lamban perkembangan teknologinya dibandingkan dengan masyarakat di daerah yang mudah dijangkau. Di sini, transportasi menjadi sarana yang penting bagi perkembangan suatu masyarakat. Penampakan alam Indonesia juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan umumnya lebih sederhana dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Dari tingkat konsumsi, misalnya. Masyarakat di daerah pedesaan mengkonsumsi makanan yang lebih sederhana dibandingkan dengan mereka yang ada di daerah perkotaan. Tentu saja tetap diingat, bahwa makanan yang lebih sederhana tidak berarti kurang gizi.²²

Masyarakat yang ada di pedesaan umumnya bekerja sebagai petani. Mereka mengolah sawah secara sederhana. Masyarakat belum mengenal cara bercocok tanam secara modern, misalnya dengan menggunakan mesin-mesin pengolah tanah yang canggih. Sementara masyarakat perkotaan bekerja di sektor industri, menjadi karyawan di kantor, wiraswasta, bekerja di bidang jasa, dan berbagai jenis pekerjaan

²² Winardi Hisnu Tanya. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI kelas 4*. (Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal 37

lainnya. Masyarakat pedesaan di pantai berbeda dengan masyarakat pedesaan di pedalaman. Masyarakat yang tinggal di pedalaman lebih lambat perkembangannya karena faktor komunikasi. Sementara masyarakat di daerah pantai umumnya lebih cepat berkembang dan lebih dinamis. Pengaruh-pengaruh dari luar umumnya cepat masuk ke masyarakat di daerah pantai. Mata pencarian mereka pun berbeda. Masyarakat di daerah pantai umumnya bekerja sebagai nelayan. Sementara masyarakat di daerah pedalaman umumnya adalah petani. Masyarakat di daerah pedesaan masih menghormati kekerabatan atau keluarga besar. Sering ada acara keluarga di mana sebagian besar anggota keluarga dari ayah atau ibu datang dan terlibat. Hubungan antara warga masyarakat pun masih sangat akrab. Kalau ada tetangga yang mengadakan hajatan, tetangga yang lainnya dengan sukarela membantu dan ambil bagian. Masyarakat perkotaan sudah jarang melakukan hal ini. Bagi mereka, segalanya harus bisa diatur dengan uang. Juga dalam bidang agama.²³

Kehidupan beragama di daerah pedesaan jauh lebih mendalam dibandingkan dengan di daerah kota. Keadaan alam sangat mempengaruhi mata pencarian penduduk. Kebanyakan penduduk sekitar pantai bekerja sebagai nelayan. Mereka yang tinggal di dataran tinggi bekerja sebagai petani. Umumnya mereka bertani sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman perkebunan. Masyarakat yang tinggal di dataran rendah juga bertani. Tapi pertanian mereka lain. Mereka mengolah sawah-sawah yang luas. Tanaman pokoknya adalah padi. Masyarakat di daerah yang tidak memiliki curah hujan tinggi dan tidak ada sawah juga bekerja sebagai petani. Tetapi

²³ Ibid.

yang mereka tanam bukan padi. Mereka menanam kacang-kacangan, umbi-umbian, ketela, dan sebagainya. Masyarakat yang tinggal di daerah padang rumput yang luas mengusahakan peternakan. Mereka memelihara hewan seperti kerbau, sapi, kuda, domba, kambing, dan sebagainya.²⁴

B. Hakekat Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dianggap sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode pembelajaran merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat. Metode dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya di dalam belajar atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif.²⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Winarno Surakhmad, mengemukakan bahwa :²⁶ Lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran yaitu :

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi berlainan keadaannya.

²⁴ Ibid.

²⁵ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Pendekatan Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Jakarta : Refika Aditama: hlm.35-37)

²⁶ Ibid, hal 37.

- d. Fasilitas secara bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya.
- e. Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.

2. Macam-Macam Metode

Macam-macam metode pembelajaran di antaranya sebagai berikut :²⁷

- a. Metode ceramah, b. Metode diskusi, c. Metode demonstrasi, d. Metode resitasi, e. Metode eksperimentasi, f. Metode study tour, g. Metode latihan ketrampilan, h. Metode kelompok, i. Metode jigsaw, j. *Problem solving method*, k. Metode *think pair share*

3. *Think Pair Share*

a. Pengertian

Think Pair Share adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.²⁸

Model *think-pair-share* merupakan salah dari model pembelajaran *cooperative learning*. Model belajar *think-pair-share* dikembangkan oleh Frank

²⁷ Ibid, hal 39.

²⁸ Sa'dijah, Cholis. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS* (Malang: Lembaga Penelitian UM 2006) hal: 12

Lyman (Universitas Maryland) sebagai struktur kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.²⁹

Pembelajaran *think-pair-share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara implisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab permasalahan dan saling membantu satu sama lain. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan motivasi siswa.

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Menggunakan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik *think-pair-share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, yaitu pada saat guru mempresentasikan sebuah pelajaran di kelas, siswa duduk berpasangan di dalam tim mereka.³⁰

Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara koooperatif. Pembelajaran dengan *think pair* ini akan memberikan variasi tersendiri dalam lingkungan belajar siswa. Silberman dalam bukunya mengemukakan bahwa

²⁹ Anita, Lie, *cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo), hal. 57

³⁰ Anita, Lie, *cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo), hal. 58

salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* siswa belajar dari satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam kelompoknya. Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa tertentu saja yang menjawab.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *think pair share* ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu. Langkah- langkah dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sebagai berikut.³¹

1) Langkah 1, yaitu berfikir (*thinking*)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari materi dengan menghubungkan materi pelajaran yang lalu. Dalam motivasi ini guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan berfikir.

2) Langkah 2, yaitu berpasangan (*pairing*)

³¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 61-62

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan masing- masing siswa.

3) Langkah 3, yaitu berbagi (*sharing*)

Pada tahap akhir, guru meminta pasangan- pasangan untuk berbagi dengan kelompok berpasangan keseluruhan kelas, hal ini efektif baik untuk guru maupun siswa untuk mengetahui ide-ide dari pasangan, dan kegiatan *sharing* ini dilanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat hasil dari yang didiskusikan untuk dilaporkan atau dipresentasikan.

c. Kelebihan dan Kekurangan.

Pada implementasinya, masing-masing model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Model *think pair share* ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.³²

Kelebihan

- 1) Siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah, menemukan konsep yang ditemukan.
- 2) Dapat meningkatkan perolehan akademik dan ketrampilan siswa.
- 3) Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (semua siswa aktif)

³² Yeni Siti F, *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share* (<http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diakses 18 Juni 2012 jam 19.30 wib)

- 4) Melatih siswa untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan/permasalahan.
- 5) Meningkatkan ketrampilan berpikir siswa secara individu maupun kelompok.

Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah kadang hanya beberapa siswa yang aktif dalam kelompok, membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas, kendala teknis, misalnya tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung untuk di atur kegiatan kelompok, agak memakan waktu banyak yaitu peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran.³³

Adanya beberapa kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *think pair share* berarti bukan sulit diterapkan. Keefektifan penerapan model pembelajaran ini telah dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian. Diantaranya hasil penelitian Sulistyowati yang menyatakan bahwa penerapan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) berbasis kontekstual dengan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa SMAN I Ngantang pada mata pelajaran Biologi.³⁴

Beberapa alasan mengapa kita perlu menggunakan TPS sebagai berikut.

- a) TPS membantu menstrukturkan diskusi.

³³ Ibid

³⁴ Sulistyowati. *Penerapan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Berbasis Kontekstual dengan Model Pembelajaran Think Piar Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa SMAN I Ngantang pada Mata Pelajaran Biologi*. Skripsi tidak diterbitkan. (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005), hlm 25.

- b) TPS meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
- c) TPS meningkatkan lamanya “*time on task*” dalam kelas dan kualitas kontribusi dalam diskusi kelas.
- d) Siswa dapat meningkatkan kecakapan sosial hidup mereka.³⁵

d. Implementasi *Think Pair Share*

Pembelajaran *think pair share* merupakan pembelajaran berbasis diskusi kelas dengan kelompok siswa berpasangan. Model pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku social. Siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Siswa tidak lagi memperoleh pengetahuan itu hanya dari guru, dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan satu sama lainnya.

³⁵ Yuliarini. *Penerapan Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan Metode Kooperatif Think pair share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir. Siswa kelas VII SMP I Pujon pada Mata Pelajaran Biologi*. Skripsi tidak diterbitkan. (Malang : Universitas Negeri Malang, 2006), hlm 20.

Think Pair Share memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik *Think Pair Share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, yaitu pada saat guru mempresentasikan sebuah pelajaran dikelas, siswa duduk berpasangan didalam tim mereka³⁶

Think (memikirkan) yaitu guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut. *Pair* (berpasangan) Setelah siswa diminta untuk memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan itu, kemudian siswa berpasangan dengan pasangannya untuk berdiskusi untuk mencapai jawaban tersebut.

Share (berbagi), setelah berpasangan untuk berdiskusi akhirnya siswa diminta untuk berbagi jawaban yang mereka sepakati tersebut kepada semua siswa dikelas. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Cara pembelajaran dalam model *think pair share*.³⁷

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- 2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut.

³⁶ Anita Lie. Op. Cit, hlm 57.

³⁷ Anita, Lie, *cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo), hal. 58

- 3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.

Motivasi belajar diperlukan dalam pembelajaran. Terkait dengan motivasi belajar, bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar, selain pemberian reward, guru juga memiliki cara tersendiri dalam membangkitkan minat belajar siswa. Guru memberikan permainan- permainan pada tiap pertemuan untuk menunjang pembelajaran *think pair share* ini. Pada tahap akhir, siswa diarahkan untuk mengungkapkan kesimpulan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar secara individu, guru memberikan soal evaluasi, berupa soal subyektif. Siswa juga diminta untuk mengungkapkan kesan pembelajaran. Hal ini untuk memberikan saran pada guru agar pembelajaran selanjutnya lebih baik.

Ada tiga langkah dalam model *think pair share* ini, antara lain :³⁸

Thinking (berfikir) : beri kesempatan siswa untuk mencari jawaban tugas secara mandiri.

Pairing (berpasangan) : bertukar pikiran dengan teman sebangku

Sharing (berbagi) : berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa).

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely

³⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, hal 274

mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik, untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

39

Secara sederhana istilah media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan istilah pembelajaran adalah kondisi untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar. Dengan merujuk pada definisi tersebut maka media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan atau informasi belajar sehingga mengkondisikan seseorang untuk belajar atau berbagai jenis sumber daya yang dapat difungsikan dalam proses pembelajaran, berdasarkan ruang lingkup sumber belajar di atas, maka media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang menekankan pada software atau perangkat lunak dan hardware atau perangkat keras.

40

Selain pengertian di atas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan

³⁹ Azhar Arsyad, op.cit. , hlm.3.

⁴⁰ Cepi Riyana, (<http://www.cepiriyana.blogspot.com> diakses 1 maret)

lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain sebagainya.

b.. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain:

1). Media Grafis

Media grafis adalah media visual, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (reserver), dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Menurut Arief S. Sadiman simbol-simbol tersebut harus dipahami benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

2). Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa ⁴¹

⁴¹ Arief S. Sadirman, dkk. Media Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 49-50

c. Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal. Kemp dan Dayton, mengidentifikasi tidak kurang dari delapan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1). Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang suatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi disampaikan kepada siswa secara seragam.
- 2). Proses pembelajaran menjadi lebih menarik Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.
- 3). Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif Media harus dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa saja. Namun dengan media guru dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya kelas dominasi guru atau guru yang aktif, tetapi juga siswa yang lebih banyak berperan.
- 4). Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi Seringkali guru menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan suatu materi.

Padahal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu jika mereka memanfaatkan media pendidikan dengan baik.

5). Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh.

6). Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.

7). Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan. Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri.

d. Media Cauple Card

1) Pengertian Media

Kata Media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk

belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan ingin dicapai.⁴²

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu untuk memperjelas, memotivasi siswa, dan dapat memudahkan siswa memahami konsep pelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien⁴³.

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*, komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai, media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan metode (*methods*) dalam proses pembelajaran yang digambarkan dalam bagan hubungan media dengan pesan dan metode pembelajaran.⁴⁴

2) *Couple Card* (Kartu berpasangan)

Adalah adalah kartu-kartu yang berpasangan. Misal : nama lagu-lagu daerah, nama presiden negara, nama rumah adat yang ada di indonesia, nama suku, dan lain-

⁴² Asnawir dan Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). Hlm 1

⁴³ Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio-Visual*, Gramedia, Jakarta, 1988. hlm 27

⁴⁴ Sri Anitah W, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) hal.6.3

lain. Kartu tersebut di acak-acak kemudian di bagikan ke siswa, kemudian siswa yang memiliki kartu yang sama menjadi 1 kelompok.

e. *Think Pair Share* dengan *Media Couple Card*

Think Pair Share adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab permasalahan dan saling membantu satu sama lain. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.⁴⁵ Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa, dengan menggunakan kartu yang di acak oleh guru dan dibagikan ke siswa, kemudian siswa yang memiliki kartu yang sama menjadi satu kelompok. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman,

⁴⁵ Anita, Lie, *cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo), hal. 59.

C. Hakekat Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itu disebut dengan motivasi.

Para ahli psikologi memberikan definisi yang berbeda-beda tentang motivasi. Perbedaan ini disebabkan oleh sudut pandang mereka yang berbeda, akan tetapi yang diinginkan adalah sama.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motivasi mengandung pengertian suatu kondisi psikologis yang mempunyai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktifitas guna mencapai tujuan.⁴⁶

“ Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactionons.” Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁷

Motivasi menurut pengertian yang lain adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴⁸

Sesungguhnya motivasi berbeda pengertiannya dengan motive. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif. Motif adalah daya penggerak di dalam diri

⁴⁶ W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1987, halaman93

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta 2007, hlm. 106

⁴⁸ M Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2007, hlm. 71

seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi intern atau disposisi internal.⁴⁹

2. Definisi Belajar

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al- Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵⁰

Nabi Muhammad SAW juga menegaskan dalam sebuah haditsnya :

"Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah berilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka wajiblah ia berilmu dan apabila menginginkan keduanya maka haruslah dengan ilmu". (HR. Imam Amad)⁵¹

Ayat dan hadits tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan

⁴⁹ W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1987, halaman93.

⁵⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa', 1998), hlm. 134.

⁵¹ Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm.7-8.

kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Berbagai ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang di anutnya, antara lain sebagai berikut:

Menurut Walker belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.⁵²

Menurut Reber dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. *Pertama*, belajar adalah *The process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikutsertakan perolehan ketrampilan nonkognitif (dalam hal ini yang dimaksud adalah psikomotor). *Kedua*, belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Ilmuwan lain mengatakan, Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. *Pertama*, perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan

⁵² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, hlm 5

pengalaman. *Kedua*, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.⁵³

3. Motivasi dalam Belajar

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi. Timbul pertanyaan-pertanyaan seperti (i) kekuatan apa yang menjadi penggerak belajar siswa, (ii) berapa lama kekuatan tersebut berpengaruh dalam kegiatan belajar, dan (iii) dapatkah kekuatan tersebut dipelihara?⁵⁴

3. Metode Pembelajaran *Think Pair Share* dan Peningkatan Motivasi.

Think Pair Share dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Pembelajaran dengan *think pair* ini akan memberikan variasi tersendiri dalam lingkungan belajar siswa. Silberman dalam bukunya mengemukakan bahwa

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm 90-91

⁵⁴ Dr. Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm 80.

salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa.⁵⁵

Jones menyatakan bahwa TPS membantu mengkonstruksi diskusi, dalam TPS siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membantu siswa dalam memfokuskan pikiran dan perilaku pada masalah yang sedang didiskusikan. TPS dapat meningkatkan partisipasi dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa. Melalui TPS siswa saling belajar dan berupaya bertukar pikiran dan rasa percaya diri sebelum mengemukakan idenya ke kelompok yang lebih besar. Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena mereka sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru.⁵⁶

⁵⁵ Yeni Siti F, *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share* (<http://fisikasm-online.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>), diakses 18 Juni 2012 jam 19.30 wib)

⁵⁶ Wildan, *Metode Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair share* (id.shvoong.com/social/education/2113701-metode-pembelajaran-kooperatif-model-think/), diakses 18 juni 2012 jam 19.30 wib)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam PTK ini penulis menggunakan Penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang mana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁵⁶

Metodelogi kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif; ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku orang-rang yang telah diamati. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara *holistic* (utuh), jadi, pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu, tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.⁵⁷

Pendekatan kualitatif ini mempunyai ciri data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara,

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007), hlm. 60

⁵⁷ Robert Bodgan, Steven J. Taylor, *Kualitaif; Dasar-dasar Penelitian*, terj., A. Khozin Afandi (Surabaya: USAHA NASIONAL, 1993) hlm.30

catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dengan mencocokkan realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.⁵⁸

Pada umumnya PTK dibagi dalam dua jenis, yakni PTK individual, yakni guru sebagai peneliti dan PTK kolaboratif, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain sebagai peneliti dan sebagai pengamat.⁵⁹

Rancangan penelitian adalah pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, namun menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok siswa yang sedang belajar. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, dan (3) Kelas. Dapat

⁵⁸ Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996) hlm.6

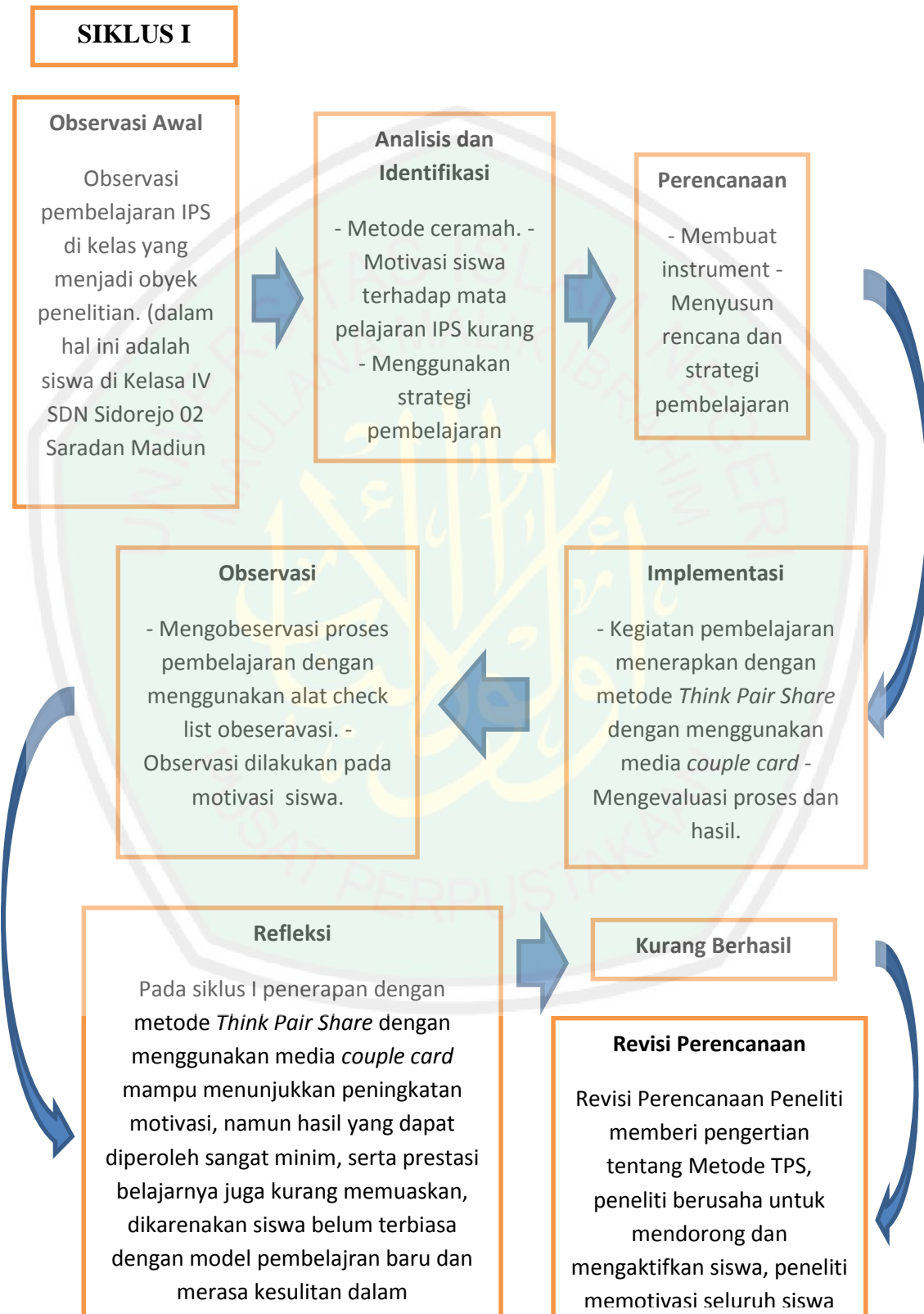
⁵⁹Wahidmurni dan Nur Ali.. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: UIN Press, 2008),hlm 58

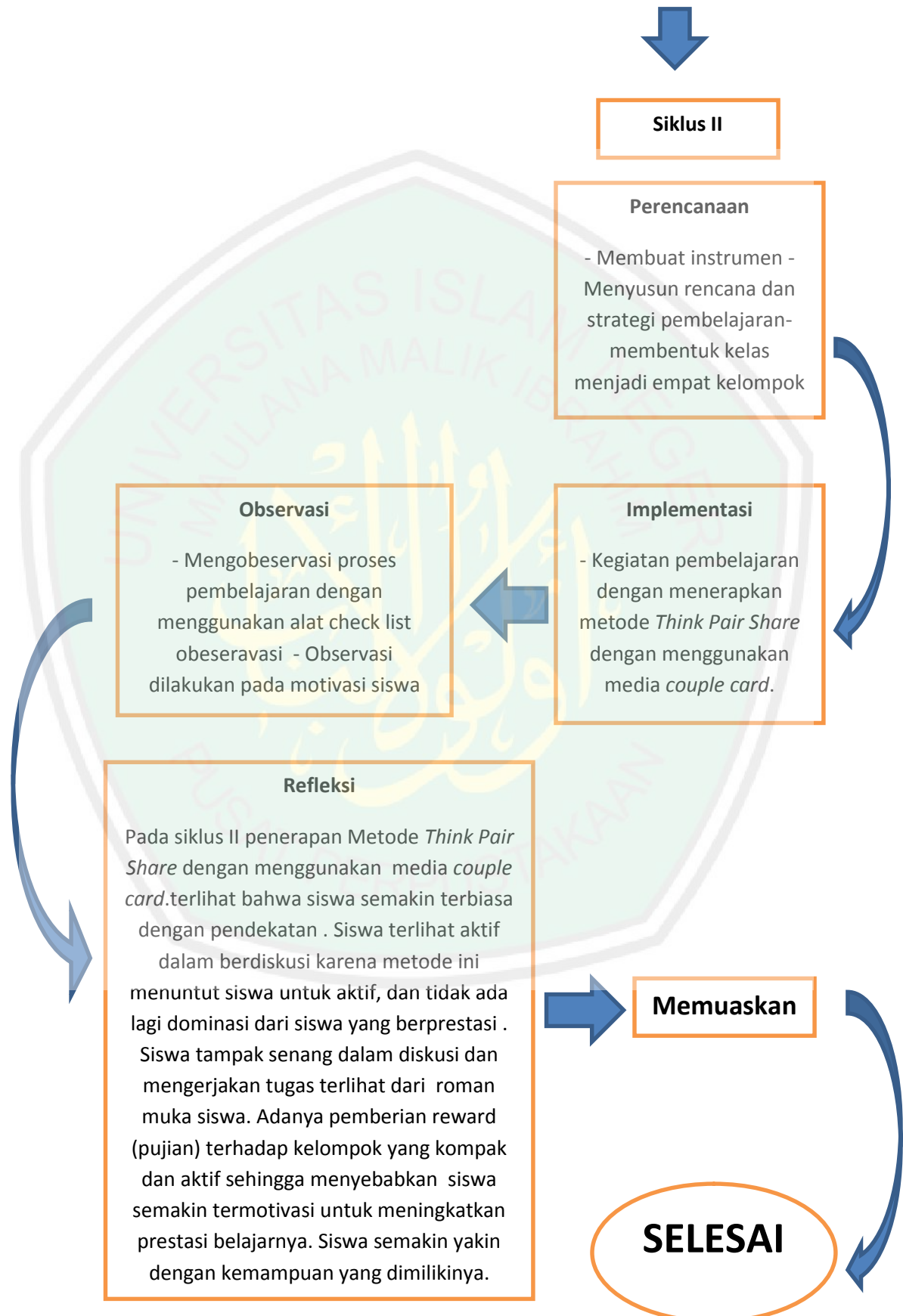
disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁶⁰

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan yang nyata, tindakan dilakukan pada situasi yang alami (bukan dalam laboratorium), ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dan dilaksanakan dalam rangkaian siklus kegiatan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

⁶⁰ Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara,2008) Hlm.2

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)





B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah SDN 02 Sidorejo Saradan Madiun. Sekolah ini terletak di desa Sidorejo Kec. Saradan Kab. Madiun. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan beberapa alasan. *Pertama*, sekolah ini masih memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran. *Kedua*, sekolah ini terbuka dan mendorong sepenuhnya terhadap segala upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk didalamnya kegiatan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Ketiga*, guru kelas IV di sekolah ini bersikap terbuka dan antusias terhadap inovasi pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian ini penulis hadir karena kehadiran peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, obsever pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu lamanya maupun harinya. Kehadiran peneliti adalah mutlak, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman bservasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Dalam PTK peneliti selain sebagai pelaku tindakan juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru

(sebagai pelaku tindakan) tugas peneliti selain sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subjek penelitian (guru dan siswa).⁶¹

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan baik lisan maupun tertulis, gambar atau foto-foto yang memperlihatkan tindakan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*), serta skor nilai belajar siswa. Dan juga pada penelitian kali ini yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN Sidorejo Kecamatan Saradan Madiun, dimana para siswa ini akan menjadi obyek penelitian dan juga aktif dalam kegiatan yang akan dilakukan. Berikut data dan sumber data yang peneliti gunakan :

No.	Sumber Data	Jenis Data
1.	Siswa	Hasil pre test dan post test.
2.	Guru	Wawancara tentang langkah-langkah pembelajaran yang biasa digunakan di kelas.
3.	Guru dan Siswa	Aktivitas antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.
4.	Siswa	Respon siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru maupun peneliti.

⁶¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV Yrama Widya, 2009). hlm. 51

E. Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi : Observasi, Interview guru dan siswa, Pre tes dan Post test (assessment)

Data Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :⁶²

1. Metode Observasi

Metode Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶³ Adapun observasi yang dilakukan dengan observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh penulis dengan pedoman sebagai instrumen penelitian.⁶⁴

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara:

- a. Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- b. Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu objek melalui perantara sesuatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.

⁶² Prof. Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, M. Pd, *Strategi Belajar Mengajar melalui Pendekatan Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Jakarta, hlm.35-37

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 146

⁶⁴ Ibid hal 147

- c. Partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Berdasarkan ketiga cara tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung dan partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Implementasi metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *Couple Card* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa kelas IV SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menjadi partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung objek penelitian yaitu SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun.

2. *Interview* atau wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid karena langsung diperoleh dari sumbernya yaitu siswa. Atau menurut pendapat lain mengenai wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang

⁶⁵ Lexy J. Maleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009), hal, 186

atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.⁶⁶

Adapun yang menjadi objek wawancara adalah Kepala Sekolah SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun, guru kelas IV, siswa-siswi kelas IV

3. *Tes*

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Peneliti membuat tes berupa tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda pada siklus I dan siklus II yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus.

4. *Metode dokumentasi*

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui berupa rekaman, gambar, dan foto selama aktivitas penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang akan diperoleh dan dibuat sendiri oleh peneliti, dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

F. Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Analisis

⁶⁶Cholid Narbuko , Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 83

data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.⁶⁷

Data yang diperoleh dari tindakan yang akan dilakukan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi siswa. Data yang bersifat kualitatif, terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang akan dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

Menurut FX Soedarsono mengatakan : jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi secara sistematis dan logis, serta membuat abstrak atas kesimpulan makna hasil analisis.⁶⁹ Menurut Milles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah

⁶⁷ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*(Jakarta:Asdi Mahasatya,2000),hlm 217

⁶⁸ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996) hlm.20

⁶⁹ Soedarsono, FX.2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hlm 26

yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.⁷⁰ Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang akan dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, atau perubahan kearah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

G. Pengecekan dan Keabsahan Data

Teknik yang akan digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

⁷⁰Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif*.Jakarta: Universitas Indonesia (UI – Press). Hlm 16

Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".⁷¹ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu hasil dokumentasi, observasi dan intereview atau wawancara, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuisioner. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di SDN 02 Sidorejo kec. Saradan Madiun.

Selain itu juga dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan menurut Susan Stainback, dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan keabsahan/kredibilitas data, karena dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, senakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dalam hal ini, peneliti memperpanjang pengamatan sampai timbul kejenuhan data.

H.Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan Prosedur Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman

⁷¹ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996) hlm.178

terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 x pertemuan. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap pratindakan dan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian. Rincian tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pratindakan

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahap pratindakan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru kelas IV. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kegiatan diawali dengan membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian siswa diminta membuka buku paketnya dan guru langsung meminta siswa untuk mengerjakan soal dari LKS. Setelah selesai mengerjakan guru menjelaskan materi IPS. Siswa diminta untuk membaca materi yang disampaikan kemudian langsung mengerjakan soal yang ada di LKS. Guru tidak menjelaskan secara detail tentang materi yang disampaikan pada siswa. Guru juga tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Tindakan yang direncanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada tahap ini peneliti akan menyusun perlengkapan-perengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Silabus tentang materi yang akan disampaikan
- 3) Menyediakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar
- 4) Menyusun lembar kerja untuk siswa
- 5) Menyusun pedoman observasi sesuai dengan metode *think-pair-share*
- 6) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi baik soal kelompok maupun soal individu.
- 7) Menyusun format penilaian dan menyiapkan alat dokumentasi.

b. Tindakan siklus I

Pada model pembelajaran ini, tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Pendahuluan
 - a) Memberikan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa dan mengondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
 - b) Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum memasuki pembelajaran inti.
 - c) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari
- 2) Kegiatan inti
 - a) Peneliti menunjukkan metode *Think-pair-share* pada siswa.
 - b) Peneliti membagikan beberapa kartu berpasangan kepada setiap siswa, ada perbedaan dan persamaan gambar dalam kartu tersebut.
 - c) Siswa yang mendapat kartu yang sama kemudian menjadi satu kelompok.
 - d) Peneliti menyampaikan materi.

- e) Tiap kelompok diberi tugas yang berisi tentang materi yang telah disampaikan guru.
 - f) Kelompok bekerjasama mengerjakannya.
 - g) Peneliti menunjuk salah satu kelompok secara bergiliran untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan guru dengan cara mempresentasikan di depan kelas.
 - h) Peneliti memberikan kesempatan siswa yang lainnya untuk bertanya.
 - i) Peneliti memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari
 - j) Siswa bersama Peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 3) Penutup.
- a) Siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - b) Siswa mengungkapkan kesan-kesannya dalam pembelajaran
 - c) Peneliti mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mata pelajaran IPS selama proses pembelajaran berlangsung. Objek yang diamati meliputi aktivitas guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *think-pair-share* dengan menggunakan media *couple card*. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya

d. Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada siklus II untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.



BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab. Madiun

SDN Sidorejo 02 berdiri merupakan Sekolah Dasar rintisan di desa ini, sehingga dikenal dengan sebutan SDN rintisan. Ini bernama SR 3. Setelah beberapa tahun berdiri dengan nama SR 6 Sidorejo, yang kemudian diubah dengan nama Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02.

Berdirinya SR 3 (SDN Sidorejo 02) ini semua atas kehendak masyarakat karena pada tahun itu anak-anak jika mau bersekolah harus sekolah ke Desa Ngepeh yang jaraknya sekitar 6 km dengan kondisi jalan yang sangat becek dan harus berjalan kaki. Atas prakarsa Bapak Karyo Sentono maka berdirilah SR 3 Dusun Kopen Desa Sidorejo yang kemudian beliau diangkat menjadi Kepala Sekolah.

2. Visi , Misi, Tujuan, dan Sasaran SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab.

Madiun

a. VISI

Menjadi Sekolah yang Unggul, Berbudaya, dan Berwawasan

Kebangsaan Berdasarkan Imtaq.

b. MISI

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
- 2) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang peduli pada dunia pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah yang unggul, berbudaya dan berwawasan kebangsaan berdasarkan imtaq.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.

c. Tujuan Sekolah :

- 1) Pada tahun 2013 rata-rata NEM UAS-BN minimal 8,5
- 2) Memiliki anggota Pramuka yang handal
- 3) Pada tahun 2013 memiliki siswa yang terampil baca Al-Quran ditingkat Kabupaten
- 4) Pada tahun 2013 memiliki seni tari yang mampu tampil di tingkat Kabupaten
- 5) Pada tahun 2013 memiliki team olah raga yang handal dan mampu tampil di tingkat Kabupaten

d. Sasaran :

- 1) Rata-rata NEM UAS-BN 8,5
- 2) Memiliki anggota Pramuka yang handal
- 3) Memiliki siswa yang terampil baca Al-Quran ditingkat Kabupaten
- 4) Memiliki seni tari yang mampu tampil di tingkat Kabupaten
- 5) Memiliki team olah raga yang handal dan mampu tampil di tingkat Kabupaten

3) Keadaan Siswa SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab. Madiun

Sedangkan untuk mengetahui jumlah siswa tahun ajaran 2012/2013 SDN

Sidorejo 02 Saradan-Madiun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

No.	Jumlah Siswa	Tahun Pelajaran								
		2010/2011			2011/2012			2012/2013		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	8	8	16	7	7	14	5	8	13
2.	Kelas II	5	10	15	9	8	17	7	7	14
3.	Kelas III	7	8	15	5	9	14	8	8	16
4.	Kelas IV	8	2	10	7	8	15	5	9	14
5.	Kelas V	6	6	12	10	2	12	8	8	16
6.	Kelas VI	4	4	8	4	6	10	10	2	12
	Jumlah	38	38	76	42	40	82	43	42	85

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 43 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan. Sehingga jumlah keseluruhan adalah 85 siswa.

4) Sarana dan Prasarana SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab. Madiun

Keadaan sarana dan prasarana Sekolah ini merupakan wadah, di mana peserta didik diarahkan menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan masyarakat, untuk mewujudkan ke arah ini, diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

a). Sarana yang dimiliki sekolah

No.	Jenis	Keberadaan		Luas (M ²)	Keterangan	
		Ada	Tidak ada		Baik	Rusak
1.	Ruang kepala sekolah	V		36	V	
2.	Ruang wakil kepala sekolah		V			
3.	Ruang guru	V		64	V	
4.	Ruang pelayanan bimbingan konseling		V			
5.	Ruang tamu	V		12	V	
6.	Ruang UKS	V		8	V	
7.	Ruang media dan alat bantu PBM	V		20	V	
8.	Ruang penjaga sekolah		V			
9.	Ruang POS keamanan		V			
10.	Aula ? gedung serba guna		V			
11.	Gedung		V			
12.	Kantin sekolah		V			

13.	Halaman sekolah	V		126	V	
14.	Ruang kelas	V		210	4	1
15.	Bangku siswa	V			90	
16.	Mushola		V			
17.	Ruang koprasasi		V			

b). WC dan kamar mandi

No.	Peruntukan	Keberadaan		Luas (M ²)	Jumlah	Kondisi	
		Ada	Tidak ada			Baik	Rusak
1.	Kepala Sekolah / Guru / Karyawan	V		3	1	V	
2.	Siswa	V		3	1	V	

c). Prasarana yang dimiliki sekolah

No.	Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Instalasi air	V		V	
2.	Jaringan listrik	V		V	
3.	Jaringan telepon		V		
4.	Internet		V		
5.	Akses jalan		V		
6.	Komputer	V		V	

5) Kurikulum SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab. Madiun

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam kelompok yaitu

6) Jumlah Tenaga Pengajar SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab. Madiun

Jumlah tenaga pengajar di SDN Sidorejo 02 Saradan-Madiun adalah sebagai berikut:

No.	Nama Tempat Tanggal Lahir	Mengajar / Tugas	Alamat
1.	Endang Pamiarsih, S. Pd Magetan, 02-09-1962	Kepala Sekolah PKn Kelas IV, V, dan VI	Perumahan Kaligunting Caruban-Madiun
2.	Eko Murdoyo Madiun, 21-07-1956	Guru Kelas IV	Ds. Klegen-Madiun
3.	Sutikno, S. Pd. I Madiun, 14-08-1958	Guru Agama Islam Kelas I-VI	Ds. Sidorejo Saradan- Madiun
4.	I. suwarjiati, S. Pd Madiun, 06-09-1964	Guru Kelas VI	Ds. Wayut Madiun
5.	Setyowati, S. Pd Nganjuk, 27-08-62	Guru Kelas V	Perumahan Kaligunting Caruban-Madiun
6.	Suparjan, Spd Madiun, 10-08-1965	Guru Olah Raga Kelas I-VI	Ds. Krapyak Pilangkenceng-Madiun
7.	Daniel Dwi Febrianto	Guru Kelas III	Ds. Kaligunting Caruban- Madiun

	Madiun, 05-02-1987		
8.	Evi Sugiharti Madiun, 23-11-1975	Guru kelas I dan II	Ds. Sidomulyo Wonosari, Madiun
9.	Vidya Absari Madiun, 28-06-1984	Bhs. Inggris	Kel. Sogaten Mangunharjo- Madiun
10.	Luki Tri Handoko Madiun, 17-09-1984	Penjaga	Ds. Sidorejo Saradan- Madiun

B. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan Siklus I

a. Observasi Awal

Pada waktu melaksanakan observasi awal di SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi, keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Peneliti melakukan wawancara awal kepada kepala sekolah yang akan dijadikan subyek penelitian. Kemudian peneliti diberi kesempatan untuk langsung masuk ke kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV, perolehan dari hasil wawancara tersebut, bahwa guru masih menggunakan pembelajaran tradisional, adapun metode yang dipakai sampai saat itu adalah ceramah, tanya jawab, dan hafalan.

Hasil pantauan peneliti, belum ada inovasi baru dari pihak sekolah untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS. Sehingga motivasi, keaktifan, dan prestasi siswa dalam mempelajari pelajaran IPS cenderung rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai rapot yang diperoleh siswa kelas IV pada semester

ganjil sangat minim. Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun, khususnya kelas IV perlu diberikan tindakan yang positif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi, prestasi siswa dalam mempelajari IPS, maka pada hari senin tanggal 11 Maret 2013, peneliti mendapat izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun untuk mengadakan penelitian. Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun, khususnya kelas IV perlu diberikan tindakan yang positif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi, dalam mempelajari IPS, maka mulai tanggal 11 Maret 2013, peneliti mendapat izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun untuk mengadakan penelitian.

Peneliti juga meminta data-data yang diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan ketika menerapkan pembelajaran dengan Metode *Think-Pair-Share* dengan menggunakan media *Couple Card* dilaksanakan di kelas IV.

b. Pre-Tes

1) Rancangan Pre-Tes

Pre-tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pre-tes yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- a). Kegiatan awal, guru memberikan salam, perkenalan dengan siswa, dan menanyakan kabar siswa.

- b). Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode yang tradisional yaitu ceramah.
- c). Kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu belajar, dan mengucapkan salam penutup.

2) Pelaksanaan Pre-Tes

Pre-tes dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2013 pada jam pertama, pre tes dilaksanakan selama 2 x 35 menit jam pelajaran. Suasana di kelas mulai agak gaduh setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai. Bahkan ada yang jalan-jalan untuk mencari jawaban dari teman-temannya yang lain. Itu semua karena ketidaksiapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru atau peneliti.

3) Observasi dan Hasil Pre-Tes

Dilihat dari hasil pre-tes, banyak sekali siswa yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa

siswa memperoleh prestasi yang cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran IPS. Indikator rendahnya motivasi, kurang aktif, dan rendahnya prestasi adalah banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan. Itulah dampak karena siswa tidak diikutsertakan untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan pre tes, peserta didik kurang begitu semangat, dan isi jawabannya masih ada yang kosong atau hanya separuh yang dijawab, tidak secara keseluruhan. Hasil nilai pre tes dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Distribusi skor pre-tes mata pelajaran IPS kelas IV

No	Interval Skor	Frekwensi	Keterangan
1.	96 – 100	2	Lulus
2.	71 – 80	3	Lulus
3.	61 – 65	2	Tidak Lulus
4.	56 – 60	3	Tidak Lulus
5.	51 – 55	3	Tidak Lulus
6.	40 – 50	2	Tidak Lulus
7.	0 – 40	1	Tidak Lulus
Jumlah		16	

**Diambilkan dari Kriteria Penilaian di SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun tahun ajaran 2012-2013*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah 31,25 % yakni dari 16 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 5 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 11 orang atau sebesar 68,75 %, dan di bawah standar kelulusan. Satu orang izin tidak masuk karena ada kepentingan, sakit. Ini semua menunjukkan bahwa peserta didik selama ini kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik yang sangat rendah.

4). Refleksi Pre-Tes

Dari hasil pre-tes dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi tradisional dengan metode ceramah saja, kurang mengena dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa karena strategi ini menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar, nampak pada raut wajah peserta didik yang malas-malasan dalam menjawab soal pre tes yang diberikan oleh guru, peneliti, dan rasa ingin tahu yang dimiliki kurang, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru saja, padahal materi yang disajikan, dapat diakses dari berbagai sumber.

Untuk menyikapi hasil dari pre-tes yang telah di laksanakan, maka perlu adanya perbaikan, pembenahan sebagai berikut:

- a) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *couple card*. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Think-Pair-Share*.
- c) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah peneliti mengadakan pre-tes, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan Metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *couple card*, sesuai dengan tujuan kedatangan peneliti di SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun, yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar kenampakan alam keragaman suku bangsa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *couple card*.

C. Paparan Data dan Tindakan Siklus I

1. Paparan Data Siklus I, Pertemuan I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian melakukan peneliti membuat perencanaan atas dasar sebagai berikut:

1) Pengamatan peneliti dengan melihat nilai pre-tes yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2013, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran IPS sangat rendah, hal ini dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS juga rendah, karena pada bayangan mereka belajar tentang kenampakan alam itu susah karena tidak menarik, menyenangkan, dan harus berfikir. Sebab selama ini strategi pembelajaran yang digunakan guru masih *konvensional* yaitu dengan metode ceramah dan menghafal.

2) Dengan menerapkan Metode *Think Pair Share* dengan media *couple card* yang di dalamnya mengikut sertakan peserta didik secara aktif berani berpendapat serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan harapan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan dapat menumbuhkan motivasi, dalam setiap individu peserta didik. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus pertama yang terdiri dari dua pertemuan, dengan menggunakan Metode *Think Pair Share* dengan media *couple card* adalah sebagai berikut:

a) Mempersiapkan modul pembelajaran siswa.

- b) Menyiapkan kertas, buku bacaan, dan kartu bergambar sebagai media dalam pembelajaran.
- c) Untuk menerapkan penerapan *Think-Pair-Share* dengan menggunakan *couple card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dengan indikator siswa dapat menjelaskan ciri kenampakan alam serta sosial budaya kota/kabupaten.
- d) Membuat rencana pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.
- e) Pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a, kemudian absensi, serta pengkondisikan kelas. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan umpan balik.
- f) Pada kegiatan inti, siswa dibagi kelompok untuk mendiskusikan soal yang sudah diberikan oleh guru. Pada setiap pembelajaran, peneliti selalu melakukan penilaian.
- g) Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan *Think-Pair-Share* dengan menggunakan *couple card* dan memberikan refleksi. Agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada perencanaan siklus I, peneliti menetapkan penerapan metode *Think-Pair-Share* dengan menggunakan *couple card* sebagai pendekatan yang akan diterapkan. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 140 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 18 dan 20 Maret 2013. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang

mengetahui dan memahami kenampakan alam di Indonesia dalam pembelajaran IPS. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang dipakai guru IPS di SDN Sidorejo 02 saradan Madiun selama ini. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan IPS sesuai dengan kurikulum KTSP. Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah potongan-potongan kertas yang berbentuk kartu-kartu yang berpasangan. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan, motivasi belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan tes hasil belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan *Think-Pair-Share* dengan menggunakan *couple card*. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan modul pembelajaran siswa.
- 2) Menyiapkan kertas, buku bacaan, dan kartu bergambar sebagai media dalam pembelajaran.
- 3) Untuk menerapkan penerapan *Think-Pair-Share* dengan menggunakan *couple card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dengan indikator siswa dapat menjelaskan ciri ketampakan alam serta social budaya kota/kabupaten.
- 4) Membuat rencana pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

- 5) Pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a, kemudian absensi, serta pengkondisikan kelas. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan umpan balik.
- 6) Pada kegiatan inti, siswa dibagi kelompok untuk mendiskusikan soal yang sudah diberikan oleh guru. Pada setiap pembelajaran, peneliti selalu melakukan penilaian.
- 7) Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan *Think-Pair-Share* dengan menggunakan *couple card* dan memberikan refleksi. Agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan I peneliti mulai menerapkan penerapan *Think-Pair-Share* dengan menggunakan *couple card*. Hal ini diupayakan agar siswa lebih termotivasi dan dapat mencari sendiri jawaban-jawaban dari setiap permasalahan. Pada pertemuan I dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup berupa refleksi dan evaluasi. Kegiatan awal ini dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan berdo'a, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu. Setelah itu menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Adapun indikator pencapaian pada pertemuan I adalah Menjelaskan ciri ketampakan alam serta sosial dan budaya kabupaten/kota. Misalnya tanya jawab, peta dan kecamatan serta dataran rendah, pegunungan. Pada tahap apersepsi guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali macam-macam materi. Kegiatan inti

dimulai dengan pembagian kelompok, Guru membagi kelompok dengan menggunakan media *couple card* yaitu dengan cara, guru membagikan kartu yang sebelumnya sudah di persiapkan oleh guru kemudian di bagikan satu persatu kepada siswa, siswa yang mendapatkan kartu yang sama menjadi satu kelompok. Guru memberikan intruksi pada setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang sudah di berikan oleh guru.

Murid mulai melakukan kerja dengan kelompoknya masing-masing sedangkan guru mengontrol kegiatan siswa. Setelah kerja kelompok selesai, guru menyuruh salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya secara bergantian. Kelompok semuanya selesai, guru memberi pertanyaan seputar materi yang sudah di berikan. Siswa juga bertanya ke kelompok yang mempresentasikan di depan, Guru meluruskan jawaban yang kurang benar.dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sebagai penutup guru melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali bagaimana pembelajaran tentang materi kenampakan alam di kota/kabupaten serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pada pertemuan hari ini.

Penilaian dilakukan dengan menilai ketepatan jawaban dan cara siswa mempresentasikan di depan kelas, kemampuan menyampaikan hasil diskusi, kemampuan bertanya , kekompakan dalam berkelompok Pada tahap penutup, guru bertanya kepada siswa untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan baru ini. Apakah murid lebih termotivasi dan semangat dalam belajar atau tidak.Ternyata jawaban murid cukup memuaskan bagi guru, karena siswa merasa

lebih semangat dan termotivasi. Sebelum guru menutup pelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar dan melaksanakan semua kewajiban baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pengamatan tes kelompok dalam mengerjakan lembar soal berjalan dengan lancar hingga waktu telah berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tes setiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Tes Kelompok Pelajaran IPS kelas IV
Siklus I pertemuan I

Kelompok	Skor tes	Keterangan*
I	75	Tuntas
II	65	Tidak Tuntas
III	70	Tidak Tuntas
IV	60	Tidak Tuntas

**Diambilkan dari kriteria penilaian di SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun tahun ajaran 2012-2013*

Berdasarkan hasil skor perolehan siswa, masih kurang maksimal dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, dalam siklus I pertemuan ke I ini siswa kurang aktif, dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan kelompok. Tugas guru dalam pembelajaran tersebut adalah mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan lembar soal.

c. Hasil Observasi

Penerapan pendekatan TPS dengan menggunakan media *couple card* pada siklus I pertemuan pertama ini menimbulkan peningkatan yang lebih baik dari pada sebelum siswa belajar dengan metode ceramah. Suasana kelas menjadi menyenangkan, karena siswa tidak hanya berdiam diri pada bangku mereka masing-masing akan tetapi mereka berusaha mencari pengetahuan baru dengan berdiskusi dengan teman dalam kelompok. Hal ini terlihat dari pertemuan pertama, siswa terlihat mampu bersosialisasi di dalam kelompok meski terlihat asing dengan penggunaan metode ini. Ada juga siswa yang sulit di arakan, banyak juga siswa yang terkesan pendiam malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Berikut hasil wawancara responden dengan siswa:

“Saya menyukai metode ini karena saya bisa mengerti materi yang disampaikan, menurut pendapat saya tentang cara guru menerangkan/menjelaskan materi pelajaran sudah baik, saya pun dapat memahami materi dengan baik, saran saya untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kalau menerangkan materi lebih dijelaskan lagi”.⁷²

“Saya menyukai metode ini karena bisa belajar dan faham tentang materi yang disampaikan yaitu tentang perkalian, menurut pendapat saya cara guru menerangkan /menjelaskan materi pelajaran enak, dan saya pun faham dengan materi yang baru saya ikuti, selama proses pembelajaran saya tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disiapkan, untuk kegiatan pelajaran selanjutnya lebih diperjelas dalam menerangkan materi”.⁷³

⁷² Wawancara dengan Etik agustian siswa kelas IV,(18 maret 2013, Jam 08.30- 08. 45.di ruang kelas IV)

⁷³ Wawancara dengan Tri Wahyuni kelas IV,(18 Maret, 2013 Jam 08.30- 08. 45. di ruang kelas IV)

“Saya menyukai metode pembelajaran ini, pendapat saya tentang guru dalam menerangkan/menjelaskan materi pelajaran enak, dan saya dapat memahami pelajaran yang sudah saya ikuti, selama kegiatan pembelajaran saya tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan”⁷⁴

Hasil Wawancara responden Guru:

“Menurut pendapat saya tentang PBM yang baru dilakukan sudah baik, tetapi performance perlu ditingkatkan, bagian yang sudah baik dalam proses pembelajaran persepsi, kegiatan inti dan penutup dan bagian yang perlu di perbaiki adalah dalam penyampaian materi jangan terlalu luas, dan jangan terlalu cepat, saya yakin bahwa penerapan pembelajaran TPS dapat meningkatkan motivasi dan prestasi, pemahaman IPS pokok Keragaman sosial dan budaya Indonesia, karena sesuai karakter materi yang dibutuhkan, Saran saya untuk perbaikan PBM selanjutnya adalah menyampaikan materi jangan terlalu luas, dan jangan terlalu cepat, kuasai kelas dengan baik”.⁷⁵

Tabel 4.4
Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Selama proses pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Hasil belajar afektif	Prosentase keberhasilan	Nilai dengan huruf	Taraf keberhasilan
I	Senin 18 Maret 2013	Semangat	54	D	Sangat Kurang
		Tekun	68,7	C	Cukup
		Kerjasama	60,4	D	Sangat Kurang
		Aktif	56,2	D	Sangat Kurang

Pada kegiatan siklus pertama pertemuan pertama, menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam proses perencanaan tindakan dalam kegiatan penilai yang di capai siswa hanya mencapai rata- rata kelas 6,1. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) para siswa masih memerlukan waktu untuk

⁷⁴ Wawancara dengan Wahib Dany kelas IV,(18 Maret, 2013, Jam 08.30- 08. 45. di ruang kelas IV)

⁷⁵ Wawancara dengan bapak. Eko Guru IPS kelas IV, (18 Maret 2013,jam 09.00-0915. Di ruan guru)

menyesuaikan diri dengan kelompoknya, karena pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya tidak di bentuk berkelompok; (2) terdapat satu kelompok yang lambat dalam menyelesaikan lembar kerja kelompok Karena kurang kerja sama sesama anggota kelompok.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa prosentase keberhasilan aspek Semangat mengikuti pelajaran pada siklus I adalah 54%, dengan taraf keberhasilan sangat kurang. Aspek ketekunan adalah 68.7%, nilai C untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan kurang. Aspek kerjasama dalam kelompok, adalah 56,8%, nilai D untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan sangat kurang. Aspek Keaktifan adalah 56,2%, nilai D untuk untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan sangat kurang.

d. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penerapan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *couple card* pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun. Pada awal pelaksanaan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *couple card* siswa tampak bingung. hal ini siswa yang beprestasi lebih dominan sementara yang lain cenderung diam dan mengikuti hasil diskusi timnya serta kurang aktif dalam berpendapat, sehingga masih satu atau dua orang saja yang berdiskusi, sedangkan yang lain hanya sebagai pendengar. Dengan penerapan metode metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *couple card* diharap pembelajaran tidak terpusat pada guru dan guru hanya sebagai fasilitator. Kembali pada tujuan peneliti menerapkan metode *Think Pair Share*

dengan menggunakan media *couple card* adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan metode metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *couple card* yang dapat diperoleh belum maksimal. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I menggambarkan adanya beberapa kendala dalam penerapan metode *Think Pair Share*, adapun beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum terbiasa menggunakan *Think-Pair-Share* dengan menggunakan media *couple card*.
- b) Siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran didominasi oleh siswa yang aktif saja.
- c) Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang bermain sendiri. Untuk menjadikan pembelajaran dengan penerapan TPS lebih efektif dan bersemangat, maka perlu membiasakan siswa untuk berani bertanya dan menyampaikan ide-ide mereka.

2. Paparan Data Siklus I, Pertemuan II

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus pertama pertemuan kedua ini di fokuskan siswa mendiskripsikan kenampakan alam dengan mengerjakan soal yang diberikan guru dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah Buku teks IPS kelas IV dari berbagai macam penerbit, kurikulum dan standar kompetensi mata pelajaran umum SD/MI. Adapun untuk mengetahui motivasi belajar yang di capai siswa digunakan instrumen penilaian

individu dan kelompok berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Maret 2013, pada pukul 07.00-08.15.

Pada kegiatan awal guru menyampaikan apersepsi dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa dan memberi motivasi belajar, memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran materi pada pertemuan kali ini, menanyakan pada siswa tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru memberikan pengantar materi tentang keragaman kenampakan alam di Indonesia, guru membentuk kelompok dengan menggunakan media *couple card*, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa, kemudian guru membagikan lembar soal yang harus dikerjakan oleh siswa kepada setiap kelompok. Kemudian setiap kelompok mengerjakannya masing-masing. Guru memberikan kesempatan waktu bagi setiap kelompok untuk mengerjakan lembar kegiatan. Siswa melakukan diskusi sesama kelompoknya. Apa yang didiskusikan dengan temannya guru berkeliling mengamati siswa sambil melakukan penilaian proses serta memberi motivasi, mengarahkan memberi jawaban atas pertanyaan siswa dalam kelompok. Setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan, maka setiap kelompok menunjuk untuk maju ke depan membacakan hasil diskusinya, kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi yang sudah dibacakan.

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan memberitahukan materi yang akan dipelajari, guru mengulangi materi dan kesimpulan diskusi yang sudah di laksanakan, guru meluruskan jawaban siswa dan tidak lupa sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan motivasi agar belajar lebih giat lagi, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung cukup baik karena tahapan-tahapan yang direncanakan dalam RPP dapat terlaksana walaupun ada sebagian yang belum dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa dapat merespon pembelajaran dengan baik. Sosialisasi siswa dalam diskusi sudah cukup baik. Mereka cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dan cukup aktif berdiskusi. Sebagian besar siswa sudah berani untuk mengungkapkan ide-idenya pada temannya dalam satu kelompok, demikian juga saat diskusi kelas.

Pada pertemuan kedua siswa cukup senang dengan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, yaitu dengan belajar bersama dengan kelompok. Akan tetapi masih ada anak yang bermain sendiri seperti memukul-mukul bangku sehingga kelas menjadi ramai. Peningkatan keaktifan pada siklus ini terlihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan siswa aktif dalam kerja kelompok dan mereka cukup mudah menjalin partisipasi belajar dengan

siswa lain, mereka terlihat tidak tertekan dalam menjalankan proses belajar mengajar. Tetapi ada satu kelompok yang terlihat canggung dalam kelompok.

Guru juga mewawancarai sebagian siswa tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Think Pair share* menggunakan media *couple card*. Hasil wawancara dari responden siswa sebagai berikut:

“Saya menyukai metode ini karena ada diskusi kelompoknya, pendapat saya tentang cara guru menerangkan dan menjelaskan materi sudah baik dan sayapun dapat memahami materi dengan mudah”.⁷⁶

“Saya menyukai metode ini karena saya bisa dengan mudah mengerjakan lembar kegiatan, dari penjelasan guru saya dapat \memahami materi yang baru saja saya ikuti.”.⁷⁷

“Saya menyukai metode ini karena saya bisa mudah mengerti tentang keragaman sosial Indonesia, pendapat saya tentang guru dalam menerangkan materi pelajaran sudah enak dan saya dapat memahami pelajaran yang baru saya ikuti dengan baik. Saya sedikit mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok, saran saya untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang melakukan kegiatan kelompok lagi.”⁷⁸

Wawancara Responden Guru.

“Menurut pendapat saya tentang PBM yang baru dilakukan sudah baik, tetapi kelas perlu dikondisikan dengan sempurna, karena masih ada beberapa siswa bagian belakang yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dalam menjelaskan sudah baik dengan memberikan pengantar materi yang sudah pernah di dengar siswa, sehingga mereka⁷⁹

⁷⁶ Wawancara dengan Mionica Putri siswa kelas IV,(20 Maret 2013, Jam 07.00- 08. 10. di ruang kelas IV)

⁷⁷ Wawancara dengan Etik Agustian siswa kelas IV,(20 Maret 2013, Jam 07.00- 08. 10. di ruang kelas IV)

⁷⁸ Wawancara dengan Yoga Dwi Cahyo siswa kelas IV,(20 Maret 2013, Jam 07.00- 08. 10. di ruang kelas IV)

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Eko Guru IPS kelas IV, (20 Maret 2013, jam 08.10 – 08.20 di ruang guru)

Berdasarkan pengamatan tes kelompok dalam mengerjakan lembar soal, skor tes setiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Tes Kelompok Pelajaran IPS kelas IV
Siklus I pertemuan II

Kelompok	Skor tes	Keterangan*
I	80	Tuntas
II	70	Tidak Tuntas
III	75	Tuntas
IV	70	Tidak Tuntas

**Diambilkan dari kriteria penilaian di SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun tahun ajaran 2012-2013*

Berdasarkan hasil skor perolehan siswa, nilai skor kelompok meningkat dari pada siklus I pertemuan I, pada pertemuan pertama hanya satu kelompok yang tuntas, sedangkan pada pertemuan ke II ini ada dua kelompok yang nilainya tuntas atau di atas KKM.

Hasil dari pelaksanaan siklus I pertemuan ke II ini, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa jika dibandingkan antara hasil pre tes, Pos tes siklus I pertemuan I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan yang diperoleh peserta didik dari setiap pertemuan terus meningkat. Dapat di lihat dari tabel di bawah ini

Pada Tabel 4.6
Kriteria Motivasi Belajar Siklus I pertemuan II

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Hasil belajar afektif	Prosentase keberhasilan	Nilai dengan huruf	Taraf keberhasilan
II	Rabu 20 Maret 2013	Semangat	72,9	C	Cukup
		Tekun	70,8	C	Cukup
		Kerjasama	64,5	C	Cukup
		Aktif	58,3	D	Sangat Kurang

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa prosentase keberhasilan aspek Semangat mengikuti pelajaran pada siklus I pertemuan II adalah 72,9%, nilai C untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan cukup. Aspek ketekunan dalam belajar dan mengerjakan soal adalah 70,8%, nilai C untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan cukup. Aspek kerjasama dalam kelompok, adalah 64,5%, nilai C untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan cukup. Aspek aktif dalam kelas adalah 58,3%, nilai D untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan sangat kurang.

d. Refleksi siklus I pertemuan II

Pada kegiatan siklus pertama pertemuan kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) siswa tidak lagi kesulitan dalam membentuk kelompok karena pembentukan kelompok disesuaikan dengan pertemuan pertama. (2) terdapat beberapa siswa kelompok bagian belakang yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika

menerangkan.(3) pada waktu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas ada beberapa kelompok yang masih malu-malu.

3. Paparan Data Siklus II Pertemuan I

a. Perencana Tindakan

Pada siklus kedua, peneliti dan guru bidang studi menetapkan dua kali pertemuan selama 140 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Yaitu pada tanggal 25 maret 2013 dan 27 maret 2013. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada para siswa tentang bentuk kenampakan alam di sekitar kita. Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti mengharapkan dengan menerapkan metode TPS dengan menggunakan media *couple card* pada siklus kedua ini akan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, mengingat setelah dilakukan siklus I ternyata hasil yang dicapai masih belum memuaskan.

Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode TPS yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/ refleksi
- b. Menerapkan Metode TPS dengan cara berkelompok, diskusi, dan mencari pasangan. Dengan metode tersebut diusahakan siswa dapat lebih aktif berbicara dan membantu cara berpikir siswa dalam berdiskusi.
- c. Membentuk kelompok kerja 4 kelompok dengan sub materi akan dibahas
- d. Menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar afektif.

- e. Mempersiapkan materi pelajaran pada siklus II yaitu tentang kenampakan alam di lingkungan sekitar kita
- f. Menyiapkan media pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Maret 2013, pada kegiatan awal guru menyampaikan apersepsi dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa dan memberi motivasi belajar, memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran materi pada pertemuan kali ini, menanyakan pada siswa tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa di minta untuk berdiri semua untuk bertepuk. Setelah semua siswa sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran pada kegiatan ini, guru memberikan pengantar materi tentang pembagian kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok dengan menggunakan kartu berpasangan yang sudah dibagikan guru seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menerangkan sedikit materi sebagai awal pelajaran kemudian guru membagikan lembar kegiatan kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mengerjakan lembar yang sudah di berikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan waktu bagi setiap kelompok untuk mengerjakan lembar soal.

Guru berkeliling mengamati siswa sambil melakukan penilaian proses serta memberi motivasi, mengarahkan memberi jawaban atas pertanyaan siswa dalam kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, maka setiap kelompok

untuk maju ke depan membacakan hasil diskusinya, kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi yang sudah dibacakan Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan memberitahukan materi yang akan dipelajari, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa. Guru selalu memberikan motivasi agar siswa rajin belajar.

c. Hasil Observasi

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh guru. Semua pandangan peserta didik menuju kedepan, karena mereka merasa kesulitan dengan materi yang di bahas pada waktu itu, bahkan banyak siswa yang terangsang untuk bertanya atas hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik juga sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru, ini dibuktikan tidak ada satupun dari siswa yang merasa keberatan dan protes.

Berdasarkan pengamatan tes kelompok dalam mengerjakan lembar soal berjalan dengan lancar hingga waktu telah berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tes setiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Skor Tes Kelompok Pelajaran IPS kelas IV
Siklus II pertemuan I

Kelompok	Skor tes	Keterangan*
I	85	Tuntas
II	75	Tuntas
III	80	Tuntas
IV	80	Tuntas

**Diambilkan dari kriteria penilaian di SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun tahun ajaran 2012-2013*

Berdasarkan hasil skor perolehan siswa, nilai skor kelompok meningkat dari pada siklus I pertemuan II, pada pertemuan sebelumnya terdapat dua kelompok yang tidak tuntas atau nilainya di bawah KKM, sedangkan pada pertemuan ketiga ini semua kelompok tuntas, tetapi hasilnya belum maksimal.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPS meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu.

Berikut hasil wawancara responden dari siswa:

“Saya menyukai metode ini karena ada percobaannya, pendapat saya tentang cara guru menerangkan dan menjelaskan materi sudah baik dan sayapun dapat memahami materi dengan mudah”.⁸⁰

“Saya menyukai metode ini karena saya bisa dengan mudah mengerjakan lembar kegiatan, dari penjelasan guru saya dapat \memahami materi yang baru saja saya ikuti.”⁸¹

“Saya menyukai metode ini karena saya bisa mudah mengerti tentang perkalian, pembagian, pendapat saya tentang guru dalam menerangkan materi pelajaran sudah enak dan saya dapat memahami pelajaran yang baru saya ikuti dengan baik. Saya sedikit mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok, saran saya untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang melakukan kegiatan percobaan lagi.”⁸²

Hasil dari pelaksanaan siklus II pertemuan ke I ini, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa jika dibandingkan antara hasil pre tes, Pos tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan yang diperoleh peserta didik dari setiap pertemuan terus meningkat. Dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

Pada Tabel 4.8
Kriteria Motivasi Belajar Siklus II pertemuan I

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Hasil belajar afektif	Prosentase keberhasilan	Nilai dengan huruf	Taraf keberhasilan
III	Senin 25 Maret 2013	Semangat	85,4 %	B	Baik
		Tekun	75%	B	Baik
		Kerjasama	66%	C	Cukup
		Aktif	68,7%	C	Cukup

⁸⁰ Wawancara dengan Wahib Dany siswa kelas IV,(25 Maret 2013 Jam 08.30- 08. 45.di ruang kelas IV)

⁸¹ Wawancara dengan Etik Agustian siswa kelas IV,(25 Maret 2013 Jam 08.30- 08. 45. di ruang kelas IV)

⁸² Wawancara dengan Tri Wahyuni siswa kelas IV,(25 Maret 2013 Jam 08.30- 08. 45. di ruang kelas IV)

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa prosentase keberhasilan aspek Semangat mengikuti pelajaran pada siklus II pertemuan I adalah 85,4%, nilai B untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan baik. Aspek ketekunan dalam mengerjakan adalah 75%, nilai B untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan baik. Aspek kerjasama dalam kelompok, adalah 66%, nilai C untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan cukup. Aspek keaktifan dalam kelas adalah 68,7 %, nilai C untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan cukup.

d. Refleksi siklus II pertemuan I

Pada kegiatan siklus kedua pertemuan pertama, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan, sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) siswa tidak lagi kesulitan dalam membentuk kelompok karena pembentukan kelompok disesuaikan dengan pertemuan pertama. (2) terdapat beberapa siswa kelompok bagian belakang yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika menerangkan. (3) pada waktu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas semua kelompok sudah percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya. (4) Siswa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran IPS.

4. Paparan Data Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti mengharapkan dengan menerapkan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *couple card* pada

siklus kedua ini akan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II pertemuan II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode TPS yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/ refleksi.
- 2). Menerapkan Metode TPS dengan cara berkelompok, diskusi, Dengan metode tersebut diusahakan siswa dapat lebih aktif berbicara dan membantu cara berpikir siswa dalam berdiskusi dan juga siswa diharapkan senang, bersemangat mengikuti pelajaran IPS.
- 3). Membentuk kelompok kerja 4 kelompok dengan sub materi akan dibahas.
- 4). Menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa.
- 5). Mempersiapkan materi pelajaran pada siklus II.
- 6). Menyusun soal tes formatif. Tes formatif dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode TPS dengan menggunakan media *couple card*.
- 7). Menyiapkan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Maret 2013, pada kegiatan awal seperti pada kegiatan pada pertemuan sebelumnya guru menyampaikan apersepsi dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa dan memberi motivasi, memberitahukan kepada siswa

tujuan pembelajaran materi pada pertemuan kali ini, menanyakan pada siswa tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa di minta untuk berdiri semua untuk menggerakkan tangannya. Setelah semua siswa sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran pada kegiatan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tentang macam-macam kenampakan alam dan bencana alam.

Guru menerangkan tentang materi tersebut. Guru membagikan lembar soal yang di bagikan ke setiap kelompok. Setiap kelompok mengerjakan secara diskusi. Kelompok yang yang sudah selesai mengerjakan kemudian mempresentasikan di depan kelas secara bergiliran. Kelompok yang lain bertanya kepada kelompok yang di depan dengan di dampingi guru. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan memberitahukan materi yang akan dipelajari, Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi. Sebelum Guru mengakhiri pelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal untuk mengetahui keberhasilan siklus II yaitu meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran IPS. Guru sebelum mengakhiri pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran berakhir guru mengadakan wawancara dengan siswa tentang kesan-kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Hasil Observasi

Siklus II ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, pada waktu pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, siswa begitu ceria dan antusias, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, sedangkan pada waktu siswa melaksanakan evaluasi suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri. Bahkan tidak ada satupun siswa yang bertanya kepada guru terkait dengan soal-soal yang diberikan oleh peneliti, keadaan ini berlangsung sampai waktu yang ditentukan habis. Ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik paham dengan apa yang dimaksudkan dalam soal tersebut.

Berdasarkan pengamatan tes kelompok dalam mengerjakan lembar soal berjalan dengan lancar hingga waktu telah berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tes setiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Skor Tes Kelompok Pelajaran IPS kelas IV
Siklus II pertemuan II

Kelompok	Skor tes	Keterangan*
I	90	Tuntas
II	80	Tuntas
III	85	Tuntas
IV	85	Tuntas

**Diambilkan dari kriteria penilaian di SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun tahun ajaran 2012-2013*

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil pre tes, Pos tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan yang diperoleh peserta didik dari setiap pertemuan terus meningkat. Siswa berhasil mempelajari kenampakan alam dan sosial budaya pada pelajaran IPS dengan menggunakan Metode *Think Pair Sahare* dengan menggunakan media *couple card*.

Berikut hasil wawancara responden dengan siswa :

“Saya menyukai metode ini karena saya bisa memahami materi yang diajarkan yaitu keragaman sosial dan budaya Indonesia, dan saya tidak mengalami kesulitan sedikit pun selama proses pembelajaran, dan juga saya senang dengan diskusi kelompok kayak gini”.⁸³

“Saya menyukai metode ini karena saya suka pelajaran IPS, menurut pendapat saya tentang cara guru menerangkan dan menjelaskan sudah bagus, dan saya dapat memahami pelajaran yang baru saya ikuti dengan baik”.⁸⁴

“Saya menyukai metode ini karena saya dapat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru, saya juga suka caranya guru membagi kelompok yaitu dengan menggunakan kartu berpasangan menurut pendapat saya tentang cara guru menerangkan sudah baik, dan saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran”.⁸⁵

Berikut wawancara responden dengan guru :

“ Saya suka dengan metode yang kamu berikan kepada siswa karena dengan metode itu siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran IPS, dan juga nilai

⁸³ Wawancara dengan Zidan Wafi siswa kelas IV,(27 Maret 2013, Jam 07.00- 08. 10. di ruang kelas IV)

⁸⁴ Wawancara dengan Biena Ridhan siswa kelas IV,(20 Maret 2013, Jam 07.00- 08. 10. di ruang kelas IV)

⁸⁵ Wawancara dengan Gree Zulia siswa kelas IV,(20 Maret 2013, Jam 07.00- 08. 10. di ruang kelas IV)

siswa menjadi lebih bagus dari pada metode yang saya gunakan dulu yaitu dengan ceramah.”⁸⁶

Hasil dari pelaksanaan siklus II pertemuan ke II ini, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa jika dibandingkan antara hasil pre tes, Pos tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan yang diperoleh peserta didik dari setiap pertemuan terus meningkat. Dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Kriteria Motivasi Belajar Siklus II pertemuan II

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Hasil belajar afektif	Prosentase keberhasilan	Nilai dengan huruf	Taraf keberhasilan
IV	Rabu 27 Maret 2013	Semangat	95,8 %	A	Amat Baik
		Tekun	83%	B	Baik
		Kerjasama	83%	B	Baik
		Aktif	97,9%	A	Amat Baik

Tabel 4.11
Distribusi skor post-tes mata pelajaran IPS kelas IV

No	Interval Skor	Frekwensi	Keterangan
1.	95 – 100	9	Lulus
2.	90 – 94	5	Lulus
3.	80 – 89	2	Lulus
	Jumlah	16	

**Diambilkan dari Kriteria Penilaian di SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun tahun ajaran 2012-2013*

c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus kedua pertemuan kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Eko selaku Guru IPS dan juga guru kelas IV,(20 Maret 2013, Jam 08.30- 08. 45.di ruang guru)

terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa dilihat dari hasil penilaian individu selama proses pembelajaran ada peningkatan dari siklus pertama dan pada siklus II ini pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *couple card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman budaya berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa prosentase keberhasilan aspek Semangat mengikuti pelajaran pada siklus II pertemuan I adalah 95,8%, nilai A untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan amat baik. Aspek ketekunan dalam belajar adalah 83%, nilai B untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan baik. Aspek kerjasama dalam kelompok, adalah 83%, nilai B untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan baik. Aspek keaktifan dalam kelas adalah 97,9 %, nilai A untuk untuk penilaian dengan huruf, dengan taraf keberhasilan amat baik. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa dilihat dari hasil penilaian individu (post test) selama proses pembelajaran ada peningkatan yaitu dari 11 siswa yang tidak tuntas pada pre test awak, pada post test kali ini dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 16 siswa semuanya tuntas (100%)

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Perencanaan Metode *Think Pair Share* dengan Menggunakan Media *Couple Card* pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam dan Keragaman Suku Bangsa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun.

Think Pair Share adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.⁸⁷

Perencanaan penerapan metode *think pair share* dengan menggunakan media *couple card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran *think pair share*. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian yaitu

⁸⁷ Sa'dijah, Cholis. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS* (Malang: Lembaga Penelitian UM 2006) hal: 12

kelas IV, menetapkan materi pelajaran yaitu tentang kenampakan alam dan keragaman suku bangsa, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dua siklus atau selama empat kali pertemuan, menyiapkan lembar observasi motivasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

B. Penerapan Metode *Think Pair Share* dengan Menggunakan Media *Couple Card* pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam dan Keragaman Suku Bangsa dapat Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kelas IV SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun

Metode *Think Pair Share* ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Teknik *think-pair-share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, yaitu pada saat guru mempresentasikan sebuah pelajaran di kelas, siswa duduk berpasangan di dalam tim mereka.⁸⁸

Untuk mengetahui penerapan pendekatan TPS dalam penelitian ini. Digunakan instrumen penilaian individu dan kelompok berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama, siswa masih banyak bertanya dan bingung untuk menerapkan *think pair share* dan membentuk kelompok, ini dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya siswa belum dibiasakan berkelompok

⁸⁸ Anita, Lie, *cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo), hal. 58

dalam pembelajaran dan kurang bimbingan dari guru. Pada siklus kedua guru lebih menekankan metode *think pair share* dan membentuk siswa berkelompok dengan cara menggunakan kartu berpasangan, memberikan bimbingan pada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa sudah terkondisikan untuk belajar mandiri secara berkelompok, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang bersama peneliti.

Melalui penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran IPS pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dengan metode *think pair share* dengan menggunakan media *couple card* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengembangkan keterampilan proses untuk siswa. Hal ini bisa dilihat selama pembelajaran berlangsung siswa diberi kesempatan berfikir baik secara individu maupun kelompok, dan melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya ataupun mempresentasikan di depan kelas. Interaksi antara guru dan siswa lebih bermakna yaitu guru sebagai fasilitator dan motivator. Tugas guru hanya mengamati, mengobservasi, menilai, dan menunjukkan hal-hal yang dilakukan siswa. Dari hasil penelitian tampak bahwa pembelajaran dengan metode *think pair share* dengan menggunakan media *couple card* mempunyai kelebihan yang sangat terlihat jelas, yaitu situasi proses belajar menjadi lebih bersemangat, siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada, mendorong untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, siswa memiliki

konsentrasi yang lebih baik dari pada siswa menerima materi pelajaran dengan mendengarkan ceramah saja.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motivasi mengandung pengertian suatu kondisi psikologis yang mempunyai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktifitas guna mencapai tujuan.⁸⁹

Dengan demikian, berdasarkan data yang peneliti peroleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media *couple card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik sehingga mampu memperoleh nilai yang memuaskan.

C. Hasil Penilaian Metode *Think Pair Share* dengan Menggunakan Media *Couple Card* pada Kompetensi Dasar Kenampakan Alam dan Keragaman Suku Bangsa untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV SDN Sidorejo 02 Saradan Madiun.

Proses penilaian pembelajaran dengan menerapkan metode *think pair share* dengan menggunakan media *couple card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi pada setiap pertemuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dengan mengadakan post test pada setiap akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dan diharapkan. Peneliti

⁸⁹ W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1987, halaman93

juga mewancarai narasumber untuk tolak ukur keberhasilan metode yang di terapkan.

Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid karena langsung diperoleh dari sumbernya yaitu siswa. Atau menurut pendapat lain mengenai wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap mukamendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.⁹⁰

Dari dua siklus yang diterapkan, sudah dapat dilihat perkembangan motivasi belajar siswa yang bisa dilihat dari keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran. Pada evaluasi nilai post test, semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yaitu dari 16 siswa semuanya mendapatkan nilai di atas KKM, nilai siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah prosentase keberhasilan aspek Semangat mengikuti pelajaran pada siklus I yaitu 54% kemudian pada siklus I pertemuan kedua naik menjadi 73%, pada siklus II pertemuan pertama yaitu 85,4% dan pada pertemuan terakhir yaitu 95%. Prosentase aspek ketekunan pada siklus I pertemuan pertama yaitu 68.7% siklus I pertemuan kedua yaitu 70,8%, Siklus II pertemuan pertama 75 dan pada siklus II pertemuan kedua naik menjadi 83. Prosentase aspek kerjasama dalam kelompok pada siklus I pertemuan pertama yaitu 56,8% siklus I pertemuan kedua yaitu 64,5%, Siklus II pertemuan pertama 66% dan pada siklus II pertemuan kedua naik menjadi 83%. Prosentase aspek Keaktifan pada

⁹⁰Cholid Narbuko , Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),hal. 83

siklus I pertemuan pertama yaitu 56,2% siklus I pertemuan kedua yaitu 58,3%, Siklus II pertemuan pertama 68,7% dan pada siklus II pertemuan kedua naik menjadi 98%.

Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa dilihat dari hasil penilaian individu (post test) selama proses pembelajaran ada peningkatan yaitu dari 11 siswa yang tidak tuntas pada pre test awal, pada post test kali menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas yaitu 100% yakni dari 16 peserta tes, semua dinyatakan lulus.



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai hasil kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya sedangkan saran merupakan pendapat peneliti untuk hasil penelitian lebih lanjut.

A. Kesimpulan

1. Proses kegiatan pembelajaran dalam menerapkan metode *think pair share* dengan menggunakan media *couple card* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dilakukan sebanyak dua siklus selama empat kali pertemuan, dilalui dalam 3 tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap refleksi. (1) tahap perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilakukan tindakan kepada siswa; (2) tahap pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. (3) refleksi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menyiapkan lembar observasi motivasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, menyiapkan instrument penelitian.
2. Penerapan pembelajaran metode *think pair share* dengan menggunakan media *couple card* pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan penerapan pembelajaran metode *think pair share* dengan menggunakan media

couple card pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada lembar observasi motivasi yang terus mengalami peningkatan serta keantusiasan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Hasil penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dan diharapkan. Dari dua siklus yang diterapkan, sudah dapat dilihat perkembangan motivasi belajar siswa yang bisa dilihat dari keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan pada siklus I pertemuan pertama adalah prosentase keberhasilan aspek Semangat mengikuti pelajaran pada siklus I yaitu 54% kemudian pada siklus I pertemuan kedua naik menjadi 73%, pada siklus II pertemuan pertama yaitu 85,4% dan pada pertemuan terakhir yaitu 95%. Prosentase aspek ketekunan pada siklus I pertemuan pertama yaitu 68,7% siklus I pertemuan kedua yaitu 70,8%, Siklus II pertemuan pertama 75% dan pada siklus II pertemuan kedua naik menjadi 83%. Prosentase aspek kerjasama dalam kelompok pada siklus I pertemuan pertama yaitu 56,8% siklus I pertemuan kedua yaitu 64,5%, Siklus II pertemuan pertama 66% dan pada siklus II pertemuan kedua naik menjadi 83%. Prosentase aspek Keaktifan pada siklus I pertemuan pertama yaitu 56,2% siklus I pertemuan kedua yaitu 58,3%,

Siklus II pertemuan pertama 68,7% dan pada siklus II pertemuan kedua naik menjadi 98%.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan/Kepala Sekolah

Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebab untuk mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari siswa itu sendiri.

2. Bagi guru

Hendaknya tidak menggunakan pembelajaran yang monoton agar pengalaman belajar siswa lebih bermakna dan motivasi belajar siswa meningkat akhirnya prestasi dan hasil belajar siswa meningkat. Dalam pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa bukan pada guru. Dalam pembelajaran hendaknya memilih media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerepaan metode *think pair share* dengan menggunakan media *couple card* dapat diterapkan pada pembelajaran IPS pada kompetensi dasar kenampakan alam dan keragaman suku bangsa.

3. Bagi Siswa

a) Agar siswa selalu antusias dalam KBM, lebih berani mengungkapkan gagasannya, berkomunikasi dan berkerjasama dengan temannya, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui,

mengaktualisasikan materi yang dipelajari, karena itu merupakan jalan untuk mendapatkan motivasi belajar yang lebih baik.

b) Agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajar, sebab siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada tema tertentu untuk itu perlu ada penelitian lebih lanjut dengan tema dan pembahasan yang lebih luas.

Selain itu, media yang ada di lingkungan siswa khususnya di kelas yang dekat dengan siswa bisa digunakan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

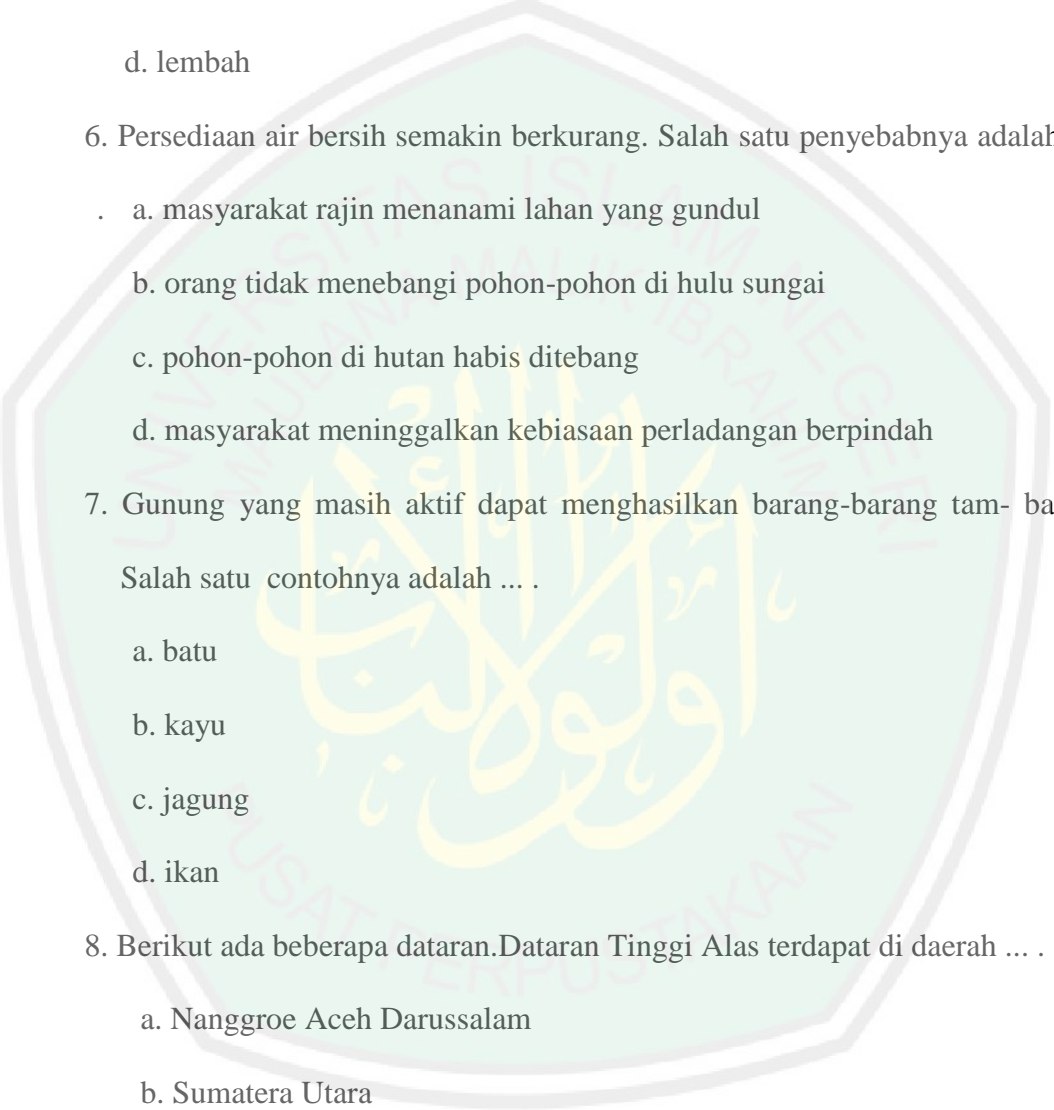
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Cholid, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Etin, 2007. *Cooperative Learning: Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- FX soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hamzah, Amir, 1988. *Media Audio-Visual*. Jakarta: Gramedia
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Johnson, Elaine. 2007. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center
- J, Taylor, Steven dan Bodgan, Robert. 1993. *Kualitaif: Dasar-dasar Penelitian*, terjemahan, A. Khozin Afandi. Surabaya: USAHA NASIONAL
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning (Mempratikkan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. UI: Press
- Moleong, J, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudjiono dan Dimayati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sa'dijah, Cholis. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS*. Malang: Lembaga Penelitian UM.

- Shaleh, Abdul, Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siti, Yeni, *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share* (<http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diakses 18 Juni 2012 jam 19.30 wib)
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Sri, Anitah. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suderadjat, Hari. 2008. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, Bandung: CV Cipta Cekas grafika
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supardi dan Suhardjono dan Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo, Herawati. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran Dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selama Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Para Guru dan Mahasiswa Sains Biologi Dalam RUKK VA. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang
- Sutikno, Sobry dan Faturrohman, Pupuh. 2005. *Strategi Belajar Mengajar melalui Pendekatan Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahidmurni dan Ali, Nur, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: UIN press.
- Zainal, Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Zuhri, Amirudin. 2004. *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS 1*. Malang : UIN Malang.

Soal Pre Tes

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Berikut ini yang merupakan kenampakan alam adalah
 - a. rumah
 - b. gunung
 - c. sawah
 - d. bendungan
2. Berikut ini yang termasuk kenampakan alam berupa daratan adalah
 - a. danau
 - b. laut
 - c. selat
 - d. gunung
3. Pengertian sungai adalah
 - a. tanah basah yang selalu digenangi air dan ditumbuhi tanaman
 - b. cekungan yang cukup luas di permukaan bumi yang digenangi oleh air
 - c. batas antara daratan dan lautan
 - d. saluran buatan alam yang dialiri oleh air tawar
4. Contoh perilaku yang menjaga lingkungan adalah
 - a. membuang sampah di tempat yang disediakan
 - b. membuang sampah rumah tangga ke selokan
 - c. menebang pohon di hutan secara liar
 - d. membuang limbah pabrik di sungai
5. Batas antara daratan dan lautan disebut

- 
- a. pantai
- b. gunung
- c. danau
- d. lembah
6. Persediaan air bersih semakin berkurang. Salah satu penyebabnya adalah ...
- a. masyarakat rajin menanam lahan yang gundul
 - b. orang tidak menebangi pohon-pohon di hulu sungai
 - c. pohon-pohon di hutan habis ditebang
 - d. masyarakat meninggalkan kebiasaan perladangan berpindah
7. Gunung yang masih aktif dapat menghasilkan barang-barang tambang. Salah satu contohnya adalah ...
- a. batu
 - b. kayu
 - c. jagung
 - d. ikan
8. Berikut ada beberapa dataran. Dataran Tinggi Alas terdapat di daerah ...
- a. Nanggroe Aceh Darussalam
 - b. Sumatera Utara
 - c. Nusa Tenggara Barat
 - d. Jawa Barat
9. Wilayah yang daratannya berada pada ketinggian antara 0 - 200 meter
- a. dataran rendah
 - b. pegunungan

c. dataran tinggi

d. perbukitan

10. Pantai Parangtritis yang menjadi salah satu tujuan wisata di Indonesia

terdapat di provinsi

a. Jawa Timur

b. Jawa tengah

c. Nusa Tenggara Timur

d. Banten

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Gunung yang masih aktif dan sewaktu-waktu akan meletus disebut
2. Dataran Tinggi Kerinci terdapat di Provinsi
3. Pantai Kuta dan Sanur terdapat di Provinsi
4. Rumah, bendungan, jalan, dan sawah dikelompokkan sebagai kenampakan
5. Membuang limbah industri ke sungai dapat menyebabkan pen- cemaran

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : SDN SIDOREJO 02 SARADAN MADIUN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV(empat) /I (satu)
Hari/Tanggal : Senin 18 Maret 2013
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami sejarah, ketampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan ketampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungan dengan keragaman sosial dan budaya

C. Indikator

- a. Menjelaskan ciri ketampakan alam serta sosial dan budaya kabupaten/kota
- b. Mengetahui pembagian daerah kabupaten/kota

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menguraikan ketampakan alam serta sosial dan budaya kabupaten/kota.

E. Materi Ajar

Ketampakan alam serta keragaman sosial dan budaya.

F. Metode Pembelajaran

- *Think-Pair-Share*

G. Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab.

H. Langkah-langkah Pembelajaran :

- Kegiatan Awal (10 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan seanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa.
- Untuk membangkitkan motivasi belajar, guru bercerita sedikit yang bersangkutan dengan materi
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran

- Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ✓ Guru mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya.
- ✓ Guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi.
- ✓ Guru membagi 4 kelompok dengan menggunakan media *couple card*.
- ✓ Siswa yang mendapat kartu yang sama menjadi 1 kelompok

Elaborasi

- ✓ Sebelum memulai pelajaran, guru menanyakan kepada siswa apakah kalian suka melihat pemandangan alam? Apakah jenis pemandangan alam di sekitar tempat tinggalmu? Selanjutnya, guru meminta siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan menunjuk secara acak.
- ✓ Guru memberikan soal ke setiap kelompok.
- ✓ Siswa mengerjakan secara bekerja sama dalam satu kelompok.

- ✓ Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian.
- ✓ Siswa di beri kesempatan untuk bertanya.
- ✓ Guru meluruskan jawaban yang kurang tepat.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup (15 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ✓ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- ✓ Siswa diberi tugas untuk menyebutkan kenampakan alam yg ada di kecamatannya.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Buku Cakrawala Pengetahuan Sosial SD 4A terbitan PT Tiga Serangkai, peta, papan tulis, gambar-gambar lembaga pemerintahan daerah, dan lingkungan sekitar.

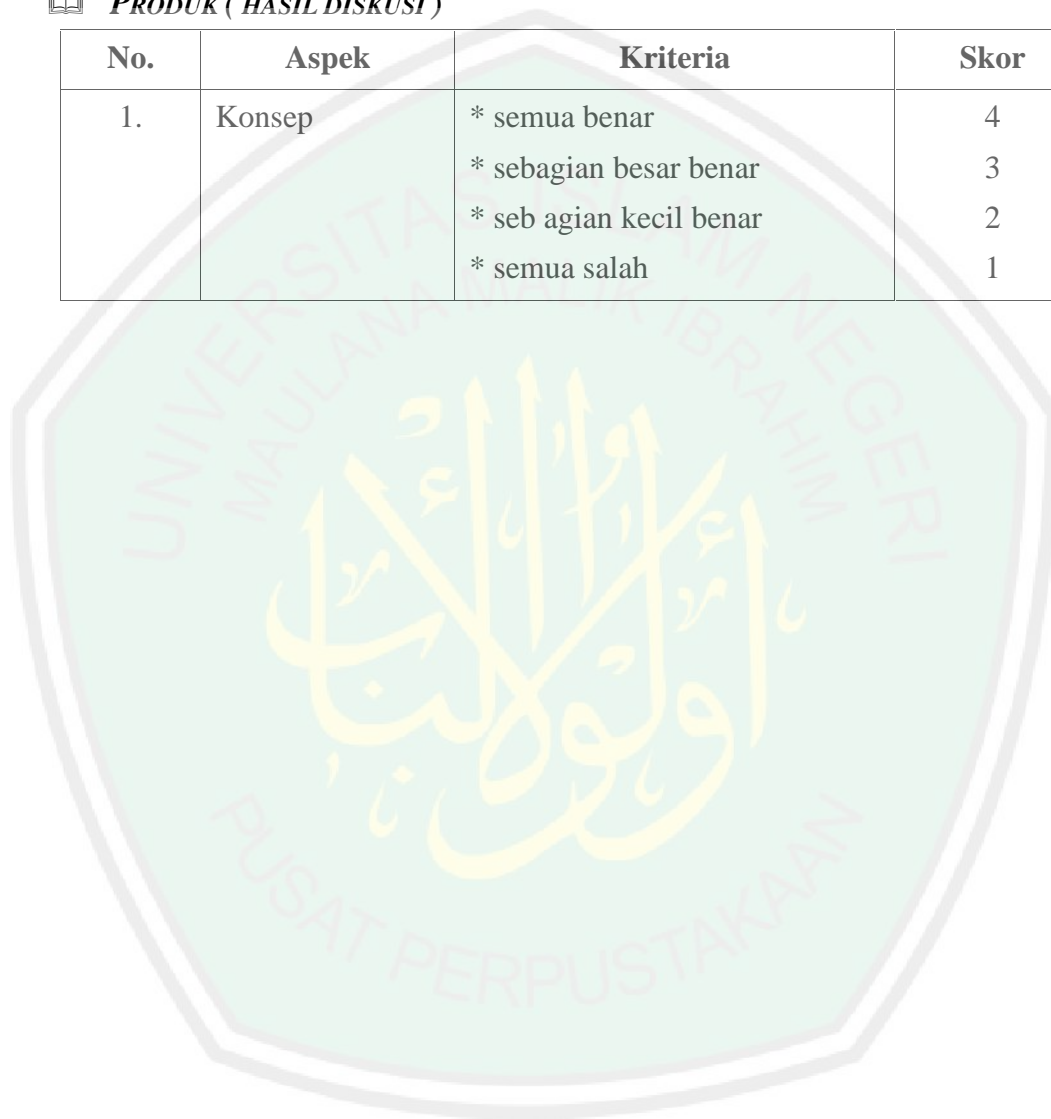
J. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Menjelaskan ciri ketampakan alam serta sosial dan budaya kabupaten/kota	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan contoh ketampakan alam serta sosial budaya yang ada di daerahmu. • Mengapa budaya bangsa Indonesia berbeda-beda.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



Lampiran 3

Soal Kelompok Siklul I Pertemuan I

Setelah mempelajari gejala-gejala alam di atas, coba sekarang kamu menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Sebutkan dan jelaskan macam-macam bencana alam!
2. Sebutkan apa saja akibat yang ditimbulkan oleh bencana gempa bumi!
3. Apa saja yang dikeluarkan ketika gunung api meletus?
4. Apa saja penyebab terjadinya banjir?
5. Bagaimana cara melestarikan alam agar tidak terjadi bencana alam?

Lampiran 4

Tabel 4.4
Data Hasil Penilaian Pengamatan Selama proses
pembelajaran Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Skor				Jumlah skor	Prosentase (%)	Kategori
		Sangat	Tekun	Kerjasama	Aktif			
1.	Joni Angga	2	2	1	1	6	50	C
2.	Ahnap Yusron	1	2	3	1	7	58,3	C
3.	Anisa Wahyu	2	2	2	2	8	66,6	C
4.	Biena Ridhan	3	1	2	2	8	66,6	C
5.	Elvivianti	1	2	2	1	6	50	C
6.	Etik Agustian	1	1	1	1	4	33,33	D
7.	Fitra Cahya	2	3	2	2	9	75	B
8.	Gree Zulia	2	2	2	3	8	66,6	C
9.	Mionica Putri	2	2	3	3	11	91,6	A
10	Niky Artha	2	2	2	2	8	66,6	C
11	Qurrota Ayyun	1	3	2	1	7	58,3	C
12	Tri Wahyuni	1	3	1	2	7	58,3	C
13	Wahib Dany	2	2	2	1	7	91,6	A
14	Yoga Dwi Cahyo	2	2	2	2	8	66,6	C
15	Zidan Wafi	1	3	1	2	7	58,3	C
16	Alfah A. Tamami	1	1	1	1	4	33,33	D
Keseluruhan		26	33	29	27	115		
Rata-rata		1,6	2	1,8	1,68	7,1		
Prosentasi (%)		54	68,7	60,4	56,2	59,9		

Keterangan.

Semangat.

Skor 1 : Tidak semangat saat KBM

Skor 2 : Kurang semangat saat KBM

Skor 3 : Sangat semangat saat KBM

Tekun

Skor 1: Diam saja pada saat diskusi

Skor 2: Kadang-Kadang bertanya pada saat diskusi

Skor 3: Aktif bertanya pada saat diskusi

Kerjasama

Skor 3 : Dapat Berkerjasama Dalam Kelompok

Skor 2 : Kurang Dapat Berkerjasama Dalam Kelompok

Skor 1 : Tidak Dapat Berkerjasama Dalam Kelompok

Aktif Dalam Kelas

Skor 3 : Aktif Dalam Kelas

Skor 2 : Kurang Aktif Dalam Kelas

Skor 1 : Tidak Aktif Dalam Kelas

Catatan :

1. Kriteria aktif belajar

- a. Siswa harus mempunyai rasa percaya diri untuk bertanya
- b. Aktif dalam mencari informasi baru terkait dengan materi
- c. Mengerjakan tugas-tugasnya sesuai waktu yang ditentukan
- d. Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar

2. Kriteria semangat belajar

- a. Siswa harus mempunyai rasa semangat saat mengikuti pembelajaran
- b. Aktif dalam mencari informasi baru terkait dengan materi
- c. Mengerjakan tugas-tugasnya sesuai waktu yang ditentukan
- d. Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar

3. Kriteria kerjasama dalam belajar

- a. saling berkompetisi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar

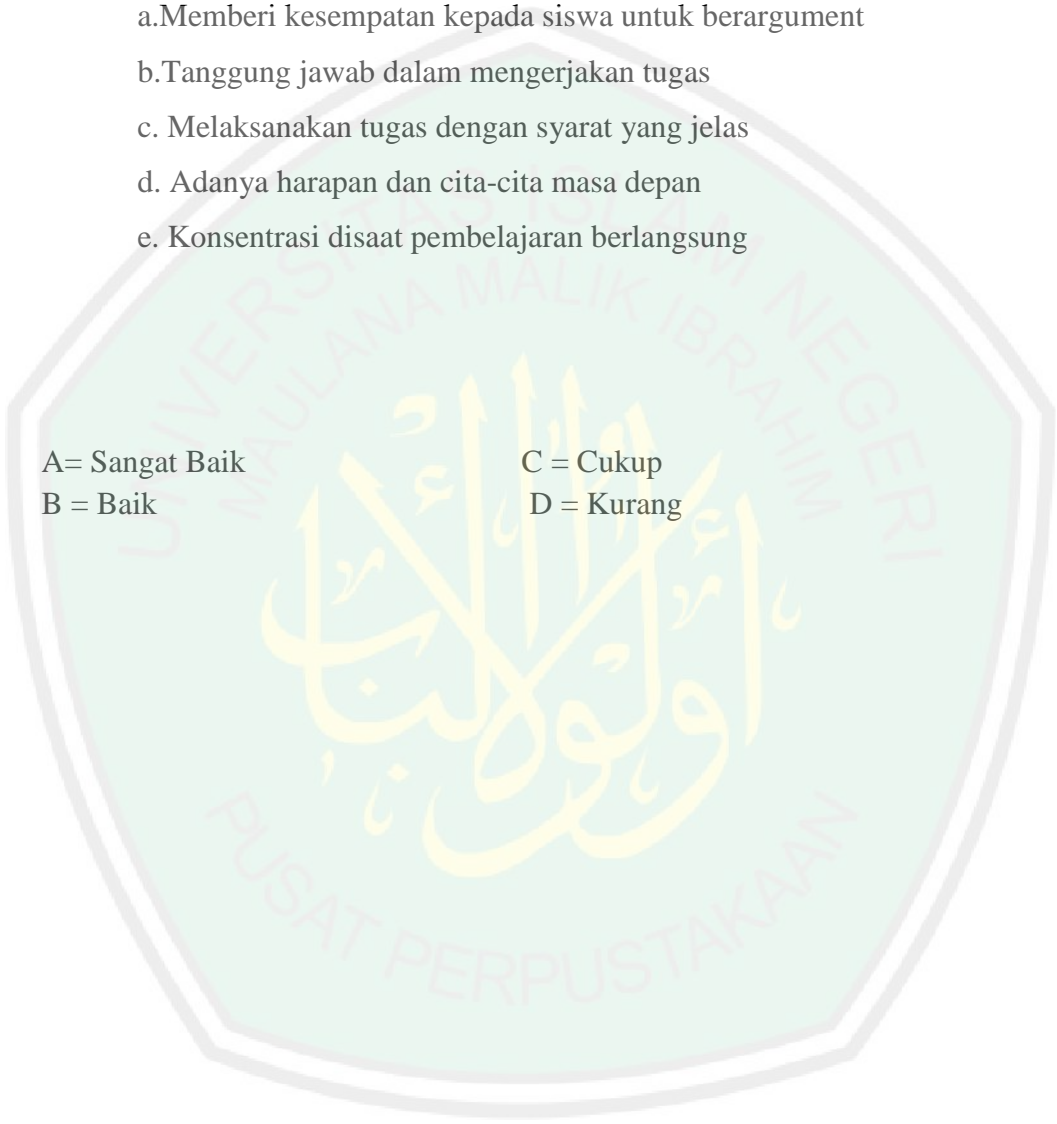
- b. saling membantu satu dengan yang lain dalam mengerjakan tugas
- c. Menggunakan nilai kelompok sebagai pemicu keberhasilan belajar

4. Tekun dalam belajar

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berargument
- b. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- c. Melaksanakan tugas dengan syarat yang jelas
- d. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- e. Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung

A= Sangat Baik
B = Baik

C = Cukup
D = Kurang



Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS I PERTEMUAN KE II.

Sekolah : SDN SIDOREJO 02 SARADAN MADIUN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV(empat) /I (satu)
Hari/Tanggal : Rabu 20 Maret 2013
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami sejarah, ketampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan ketampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungan dengan keragaman sosial dan budaya

C. Indikator

- a. Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat
- b. Menjelaskan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam sekitar

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menguraikan manfaat dan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam.

E. Materi Ajar

Menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar.

E. Metode Pembelajaran

- *Think-Pair-Share*

F. Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab.

G. Langkah-langkah Pembelajaran :

- Kegiatan Awal (10 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan seanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa.
- Guru menanyakan bagaimana keadaan siswa hari ini, untuk membangkitkan motivasi siswa.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran

- Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ✓ Guru mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya.
- ✓ Guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi.
- ✓ Guru membagi 4 kelompok dengan menggunakan media *couple card* seperti pertemuan pertama.
- ✓ Siswa yang mendapat kartu yang sama menjadi 1 kelompok

Elaborasi

- ✓ Guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa keadaan alam disebut ketampakan. Misalnya, ada yang berbentuk dataran, pegunungan, perbukitan, sungai, dan laut. Berbagai bentuk ketampakan alam tergambar dalam peta. Menjelaskan bagaimana caranya menjaga lingkungan agar tidak terjadi bencana, seperti tanah longsor dan banjir.
- ✓ Setelah siswa berkelompok, guru memberikan soal ke setiap kelompok.

- ✓ Siswa mengerjakan secara bekerja sama dalam satu kelompok.
- ✓ Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian.
- ✓ Siswa di beri kesempatan untuk bertanya.
- ✓ Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup (15 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Buku Cakrawala Pengetahuan Sosial SD 4A terbitan PT Tiga Serangkai, peta, papan tulis, gambar-gambar lembaga pemerintahan daerah, dan lingkungan sekitar.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ciri ketampakan alam serta sosial dan budaya kabupaten/kota 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan keadaan wilayah tempat tinggalmu. Jelaskan wilayah kabupaten dan kotamada. Sebutkan kotyamada/kabupaten yang ada di jawa timur.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

Lampiran 6

Soal Kelompok Siklul I Pertemuan II

Kamu sudah tahu macam-macam kenampakan alam. Sekarang, coba kamu cari informasi tentang kenampakan alam di wilayah provinsimu. Kamu bisa menggunakan peta atau buku-buku lainnya. Kemudian, buatlah tabel sederhana seperti contoh berikut ini!

Nama Provinsiku: Jawa Timur	
Kenampakan alam	Nama kenampakan Alam
I. Daratan	
a. Gunung	
b. Pegunungan	
c. Dataran tinggi	
d. Pantai	
II. Perairan a. Sungai	
b. Danau	
c. Selat	

Lampiran 7

Tabel 4.6
Data Hasil Penilaian Pengamatan Selama proses pembelajaran Siklus I
Pertemuan II

No	Nama Siswa	Skor				Jumlah skor	Prosentase (%)	Kategori
		Sangat	Tekun	Kerjasama	Aktif			
1.	Joni Angga	2	2	2	1	7	58,3	C
2.	Ahnap Yusron	2	2	3	1	8	66,6	C
3.	Anisa Wahyu	3	2	2	2	9	75	B
4.	Biena Ridhan	3	1	2	2	8	66,6	C
5.	Elvivianti	3	2	2	1	7	58,3	C
6.	Etik Agustian	2	2	1	1	6	50	C
7.	Fitra Cahya	3	3	2	2	10	83,33	B
8.	Gree Zulia	2	2	2	3	8	66,6	C
9	Mionica Putri	2	2	3	3	10	83,3	B
10	Niky Artha	3	2	2	2	9	75	B
11	Qurrota Ayyun	1	3	2	1	7	58,3	C
12	Tri Wahyuni	2	3	1	2	8	66,6	C
13	Wahib Dany	2	2	2	1	7	58,3	C
14	Yoga Dwi Cahyo	2	2	2	2	8	66,6	C
15	Zidan Wafi	1	3	1	2	7	58,3	C
16	Alfah A. Tamami	2	1	2	2	7	58,3	C
Keseluruhan		35	34	31	28	127		
Rata-rata		2,1	2,1	1,9	1,75	7,9		
Prosentasi (%)		72,9	70,8	64,5	58,3	66,1		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II pertemuan ke I

Sekolah : SDN SIDOREJO 02 SARADAN MADIUN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV(empat) /I (satu)
Hari/Tanggal : Senin 25 Maret 2013
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami sejarah, ketampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

C. Kompetensi Dasar

Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat

C. Indikator

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi
- b. Menggunakan peta setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam.

F. Materi Ajar

Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam, menunjukkan/memberi contoh bentuk-bentuk kenampakan alam.

B. Metode Pembelajaran

- *Think-Pair-Share*

C. Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab.

D. Langkah-langkah Pembelajaran :

- Kegiatan Awal (10 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan seanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa.
- Guru menanyakan bagaimana keadaan siswa hari ini, untuk membangkitkan motivasi siswa.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran

- Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ✓ Guru mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya.
- ✓ Guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah di pelajari.
- ✓ Guru membagi 4 kelompok dengan menggunakan media *couple card* seperti pertemuan sebelumnya.
- ✓ Siswa yang mendapat kartu yang sama menjadi 1 kelompok

Elaborasi

- ✓ Guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa keadaan alam sangat beragam, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan contohnya sebagai awal pelajaran.
- ✓ Setelah siswa berkelompok, guru memberikan soal ke setiap kelompok.
- ✓ Siswa mengerjakan secara bekerja sama dalam satu kelompok.
- ✓ Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian.

- ✓ Siswa di beri kesempatan untuk bertanya.
- ✓ Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup (15 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.

E. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Buku Cakrawala Pengetahuan Sosial SD 4A terbitan PT Tiga Serangkai, peta, papan tulis, gambar-gambar lembaga pemerintahan daerah, dan lingkungan sekitar.

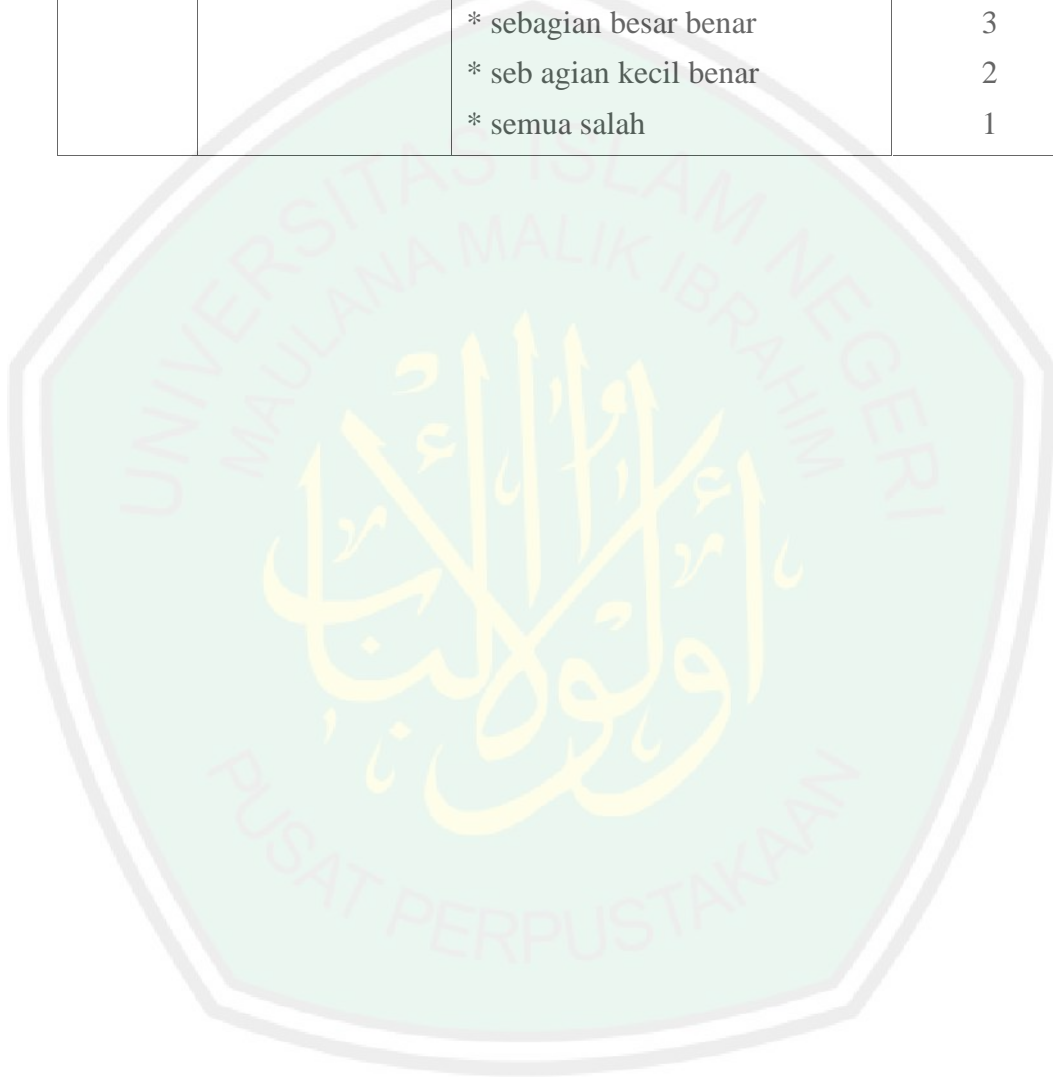
F. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	Kenampakan alam di daerah pegunungan?

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

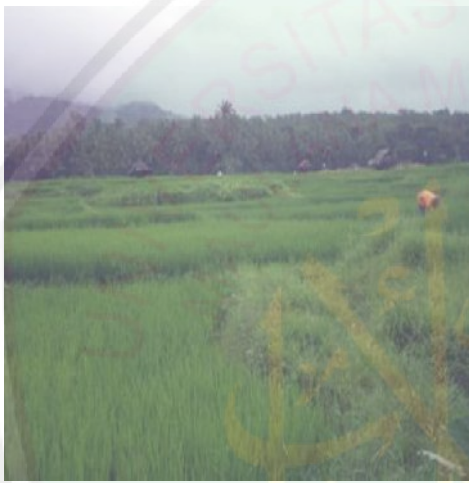


Lampiran 9

Soal Kelompok Siklul II Pertemuan I

Perhatikan kedua gambar berikut !

A



B



1. Kenampakan alam apa yang tampak pada gambar a?
2. Kenampakan alam apa yang tampak pada gambar b?
3. Pertanian apa saja yang diusahakan di daerah dengan kondisi alam seperti pada gambar a?
1. Pertanian apa saja yang diusahakan di daerah dengan kondisi alam seperti pada gambar b?

Lampiran 10

Tabel 4.8
Data Hasil Penilaian Pengamatan Selama proses
pembelajaran Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Skor				Jumlah skor	Prosentase (%)	Kategori
		Sangat	Tekun	Kerjasama	Aktif			
1.	Joni Angga	3	3	2	2	10	83,3	A
2.	Ahnep Yusron	2	2	3	2	9	75	B
3.	Anisa Wahyu	3	2	2	3	10	83,3	A
4.	Biena Ridhan	3	1	2	2	8	66,6	C
5.	Elvivianti	3	2	2	2	9	75	B
6.	Etik Agustian	2	2	1	2	7	58,3	C
7.	Fitra Cahya	3	3	2	2	10	83,3	A
8.	Gree Zulia	2	2	2	3	9	75	B
9.	Mionica Putri	3	2	3	3	11	91,6	A
10	Niky Artha	3	2	2	2	9	75	B
11	Qurrota Ayyun	2	3	2	1	8	66,6	C
12	Tri Wahyuni	2	3	2	2	9	75	B
13	Wahib Dany	3	2	2	1	8	66,6	C
14	Yoga Dwi Cahyo	3	2	2	2	9	75	C
15	Zidan Wafi	2	3	1	2	8	66,6	C
16	Alfah A. Tamami	3	2	2	2	9	75	B
Keseluruhan		41	36	32	33	143		
Rata-rata		2,56	2,25	2	2	8,9		
Prosentasi (%)		85,4	75	66,6	68,75	76,5		

Lampiran 11

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS II PERTEMUAN KE II

Sekolah : SDN SIDOREJO 02 SARADAN MADIUN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV(empat) /I (satu)
Hari/Tanggal : Rabu 27 Maret 2013
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

G. Standar Kompetensi

Memahami sejarah, ketampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

D. Kompetensi Dasar

Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat

C. Indikator

- a. Menjelaskan dampak terjadinya bencana alam.
- b. Menjelaskan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam sekitar

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menguraikan dampak terjadinya bencana alam dan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam.

G. Materi Ajar

Menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar.

H. Metode Pembelajaran

- *Think-Pair-Share*

I. Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab.

J. Langkah-langkah Pembelajaran :

- Kegiatan Awal (10 menit)

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan seanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa.
- Guru menanyakan bagaimana keadaan siswa hari ini, untuk membangkitkan motivasi siswa.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran

- Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ✓ Guru mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya.
- ✓ Guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah di pelajari.
- ✓ Guru membagi 4 kelompok dengan menggunakan media *couple card* seperti pertemuan sebelumnya.
- ✓ Siswa yang mendapat kartu yang sama menjadi 1 kelompok

Elaborasi

- ✓ Guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa keadaan alam sangat beragam, serta bencana alam yang sering terjadi di daerah sekitar yaitu banjir dan tanah longsor. Agar tidak sering terjadi bencana alam kita harus menjaga lingkungan. Contohnya tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang hutan secara liar dll.

- ✓ Setelah siswa berkelompok, guru memberikan soal ke setiap kelompok.
- ✓ Siswa mengerjakan secara bekerja sama dalam satu kelompok.
- ✓ Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian.
- ✓ Siswa di beri kesempatan untuk bertanya.
- ✓ Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup (15 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.

K. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Buku Cakrawala Pengetahuan Sosial SD 4A terbitan PT Tiga Serangkai, peta, papan tulis, gambar-gambar lembaga pemerintahan daerah, dan lingkungan sekitar.

L. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Menjelaskan dampak terjadinya bencana alam. Dan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam.	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang terjadi jika manusia menebang hutan secara sembarangan? • Apakah manusia dapat mencegah terjadinya banjir? Bagaimana caranya?

FORMAT KRITERIA PENILAIAN📖 **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

Lampiran 12

Soal Kelompok Siklul II Pertemuan II

Untuk memperdalam pemahaman mengenai perilaku masyarakat dan peristiwa alam, sekarang mari kita menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang terjadi jika manusia menebang hutan secara sembarangan?
2. Apakah manusia dapat mencegah terjadinya banjir? Bagaimana caranya?
3. Apakah manusia dapat mencegah terjadinya penebangan hutan secara sembarangan? sebutkan beberapa cara!
4. Apa saja kerugian dari ladang berpindah?
5. Sebutkan cara-cara mencegah pembuangan sampah sembarangan!

Tabel 4.10
Data Hasil Penilaian Pengamatan Selama proses
pembelajaran Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Skor				Jumlah skor	Prosentase (%)	Kategori
		Sangat	Tekun	Kerjasama	Aktif			
1.	Joni Angga	3	3	2	3	11	91,6	A
2.	Ahnep Yusron	3	2	3	3	11	91,6	A
3.	Anisa Wahyu	3	2	2	3	10	83,3	B
4.	Biena Ridhan	3	2	3	3	11	91,6	A
5.	Elvivianti	3	2	3	3	11	91,6	A
6.	Etik Agustian	2	2	3	3	11	91,6	A
7.	Fitra Cahya	3	3	2	2	10	83,3	B
8.	Gree Zulia	3	2	3	3	11	91,6	A
9.	Mionica Putri	3	3	3	3	12	100	A
10	Niky Artha	3	3	2	3	11	91,6	A
11	Qurrota Ayyun	2	3	3	3	11	91,6	A
12	Tri Wahyuni	3	3	2	3	11	91,6	A
13	Wahib Dany	3	2	2	3	10	83,3	B
14	Yoga Dwi Cahyo	3	2	2	3	10	83,3	B
15	Zidan Wafi	3	3	2	3	11	91,6	A
16	Alfah A. Tamami	3	3	3	3	12	100	A
Keseluruhan		46	40	40	47	174		
Rata-rata		2,8	2,5	2,5	2,9	10,8		
Prosentasi (%)		95,8	83,3	83,3	97,9	90		

SOAL POST TEST

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Bagian dataran tinggi yang bergunung-gunung yang tingginya mencapai lebih dari 700 meter di atas permukaan laut disebut... .
 - a. perbukitan
 - b. dataran tinggi
 - c. lembah
 - d. pegunungan
2. Menanam sayur-sayuran seperti kol, wortel, dan buncis biasanya dilakukan oleh penduduk yang tinggal
 - a. di daerah perkotaan
 - b. di sekitar pantai yang landai
 - c. di daerah pegunungan
 - d. di daerah padang rumput luas
3. Danau Toba terdapat di daerah
 - a. Sumatera Utara
 - b. Nangroe Aceh Darussalam
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Lampung
4. Gempa bumi yang disebabkan oleh letusan gunung berapi disebut gempa
 - a. tektonik
 - b. runtuhan
 - c. susulan
 - d. vulkanik
5. Cairan yang sangat panas yang keluar dari perut bumi pada waktu gunung berapi meletus disebut
 - a. lahar
 - b. magma
 - c. lava
 - d. pasir
6. Perkebunan Teh berada di
 - a. dataran tinggi
 - b. dataran rendah
 - c. pantai
 - d. dataran

7. Barang tambang di bawah ini yang dihasilkan oleh gunung berapi yaitu....

- a. batu, pasir, belerang
- b. pasir, pohon, tanah
- c. emas, perak, pohon
- d. batu bara, belerang, air

8. Pegunungan tengger terletak di provinsi....

- a. bali
- b. jawa tengah
- c. jawa timur
- d. jawa barat

9. Penebangan hutan secara liar, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan....

- a. sunami
- b. banjir
- c. kebakaran
- d. gunung meletus

10. Suku dayak berasal dari.....

- a. jawa barat
- b. madura
- c. kalimantan
- d. bali

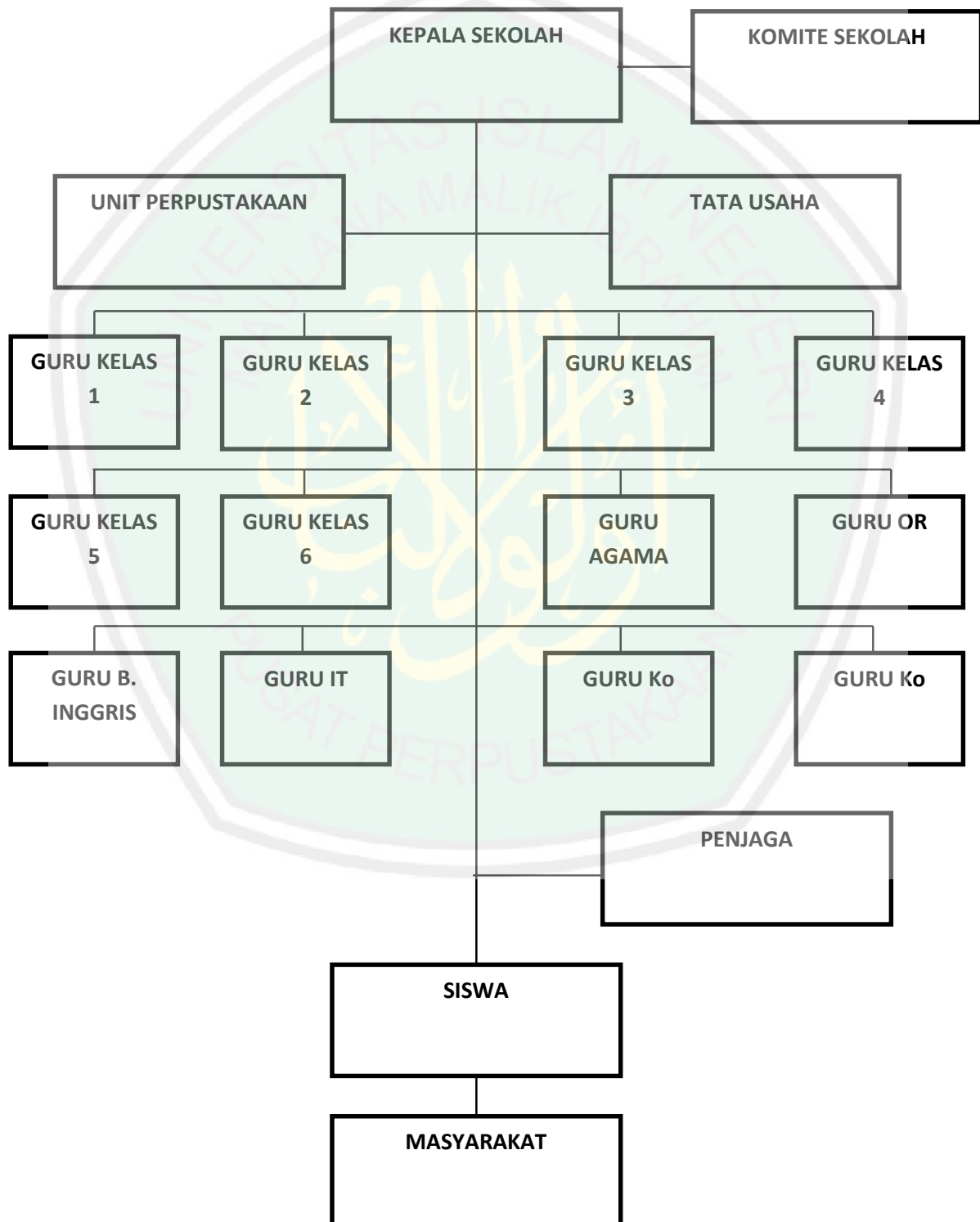
B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Material yang keluar dari perut bumi pada waktu gunung berapi meletus dalam bentuk kerikil disebut
2. Membuka lahan pertanian dengan cara menebang hutan dan membakarnya disebut
3. Masyarakat di daerah pantai umumnya bekerja sebagai
4. Dibandingkan dengan daerah pantai dan perkotaan, informasi dan teknologi lebih ... masuk ke daerah pedalaman yang terisolasi.
5. Penduduk di daerah padang rumput biasanya melakukan usaha

Lampiran 15

Struktur Organisasi SDN Sidorejo 02 Kec. Saradan Kab, Madiun Tahun

Ajaran 2012-2013



Lampiran 16

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Guru Kelas IV

1. Persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum mengajar?
2. Strategi/metode apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran IPS?
3. Adakah kendala ketika bapak menerapkan metode yang biasa ibu gunakan?
4. Bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut?
5. Apakah selama ini ada kendala ketika bapak menyampaikan materi pelajaran?
6. Bagaimana motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran ekonomi dengan metode yang biasanya bapak terapkan?
7. Bagaimana cara bapak membangkitkan motivasi siswa ketika siswa sudah mulai malas mengikuti pelajaran?
8. Apakah selama ini bapak sudah pernah menerapkan metode *think pair share* dengan menggunakan media *couple card* ?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Siswa

1. Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pelajaran IPS ?
2. Metode apakah yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran IPS?
3. Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode tersebut?
4. Selama ini media apa saja yang digunakan oleh guru ketika mengajar?
5. Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran?
6. Menurut kamu bagaimana pembelajaran dengan menerapkan metode *think pair Share* dengan menggunakan media *couple card* ?
7. Apakah sebelumnya guru pernah menerapkan metode *think pair share* dengan menggunakan media *couple card* pada mata pelajaran IPS ?
8. Bagaimana perasaan kamu ketika guru menerapkan metode *think pair share* dengan menggunakan media *couple card* pada mata pelajaran IPS?
9. Apakah kamu merasa kesulitan ketika belajar dengan menggunakan media *couple card* pada mata pelajaran IPS?
10. Apakah kamu paham dengan materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan media *couple card* pada mata pelajaran IPS?

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA

Responden: Guru Kelas IV (Bapak Eko)

Peneliti : Persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum mengajar?

Guru : Menyiapkan materi pelajaran.

Peneliti : Strategi/metode apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran ekonomi ?

Guru : Biasanya yang sering saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab

Peneliti : Adakah kendala ketika bapak menerapkan metode yang biasa bapak gunakan ?

Guru : Ada, misalnya ketika saya menerapkan metode tanya jawab siswanya kurang berani bertanya dan menjawab ?

Peneliti : Bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut?

Guru : Saya menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan ?

Peneliti : Apakah selama ini ada kendala ketika bapak menyampaikan materi pelajaran?

Guru : Ada, karena masih kelas IV siswa belum sepenuhnya bisa memahami materi pelajaran yang saya berikan

Peneliti : Bagaimana motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS dengan metode yang biasanya bapak terapkan?

Guru : Biasanya kalau masih diawal pelajaran siswa semangat semua tapi

kalau sudah ditengah pelajaran mereka sudah mulai malas, ada yang mengantuk, dan ada juga yang ramai

Peneliti : Bagaimana cara bapak membangkitkan motivasi siswa ketika siswa sudah mulai malas mengikuti pelajaran?

Guru : Biasanya saya menyuruh mereka mengerjakan LKS

Peneliti : Apakah selama ini bapak sudah pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair share*?

Guru : belum pernah



HASIL WAWANCARA

Responden: Siswa (Etik Agustian)

Peneliti : Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pelajaran IPS?

Etik : Membaca buku pelajaran

Peneliti : Metode apakah yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran ekonomi?

Etik : Ceramah dan Tanya jawab

Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode tersebut?

Etik : Tidak begitu paham

Peneliti : Selama ini media apa saja yang digunakan oleh guru ketika mengajar?

Etik : Papan tulis dan LKS

Peneliti : Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran?

Etik : Suara guru dikeraskan kadang-kadang mengamuk

Peneliti : Apakah sebelumnya guru pernah menerapkan metode *think pair share* pada pelajaran IPS?

Etik : Tidak pernah

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu ketika guru menerapkan metode *think pair share* pada pelajaran IPS?

Etik : Senang

Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan ketika belajar dengan menggunakan metode *think pair share* pada pelajaran IPS?

Etik : Awalnya kesulitan

Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan metode *think pair share* ?

Etik : paham



HASIL WAWANCARA

Responden : Siswa (Tri Wahyuni)

Peneliti : Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pelajaran IPS ?

Tri Wahyuni : Belajar

Peneliti : Metode apakah yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran ekonomi?

Tri Wahyuni : Ceramah

Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode tersebut?

Tri Wahyuni : Tidak

Peneliti : Selama ini media apa saja yang digunakan oleh guru ketika mengajar ?

Tri Wahyuni : Papan tulis

Peneliti : Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran ?

Tri Wahyuni : Memberi pertanyaan dan suaranya dikeraskan

Peneliti : Apakah sebelumnya guru pernah menerapkan metode *think pair share* pada pelajaran IPS?

Tri Wahyuni : Tidak

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu ketika guru menerapkan metode *think pair share* pada pelajaran IPS?

Tri Wahyuni : Senang

Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan ketika belajar dengan menggunakan metode *think pair share* pada pelajaran IPS?

Tri Wahyuni : tidak, saya tambah senang dengan metode ini.

Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan metode *think pair share* pada pelajaran IPS?

Tri Wahyuni : Paham



HASIL WAWANCARA

Responden: Siswa (Wahib Dany)

Peneliti : Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pelajaran IPS ?

Wahib Dany : Tidak ada persiapan

Peneliti : Metode apakah yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran ekonomi ?

Wahib Dany : Ceramah dan tanya jawab

Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode tersebut?

Wahib Dany : Sedikit paham

Peneliti : Selama ini media apa saja yang digunakan oleh guru ketika Mengajar ?

Wahib Dany : Papan tulis dan LKS

Peneliti : Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran?

Wahib Dany : Suruh mengerjakan LKS

Peneliti : Apakah sebelumnya guru pernah menerapkan metode *think pair share* pada pelajaran IPS?

Wahib Dany : Tidak

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu ketika guru menerapkan metode *think pair share* pada pelajaran IPS?

Wahib Dany : Senang

Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan ketika belajar dengan metode *think pair share* pada pelajaran IPS?

Wahib Dany : Tidak

Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan metode *think pair share* pada pelajaran IPS?

Wahib Dany : Paham



DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa saat melakukan diskusi kelompok



Siswa sangat bersemangat melakukan diskusi kelompok



Suasana kelas saat kerja kelompok



Siswa melakukan presentasi di depan kelas